

**RELEVANSI KEGIATAN AMALIYAH TADRIS
DENGAN PEMBINAAN MENTAL SANTRIWATI
KULLIYATUL MUALLIMAT AL ISLAMIAH
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Eka Ervina Nuriya Muda Fauziah
NIM. T20151322

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**RELEVANSI KEGIATAN *AMALIYAH TADRIS*
DENGAN PEMBINAAN MENTAL SANTRIWATI
KULLIYATUL MUALLIMAT AL ISLAMIAH
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Eka Ervina Nuriva Muda Fauziah
NIM. T20151322

Disetujui Pembimbing:



Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd, M.Ed, Ph.D
NIP. 19650720 199103 2 001

**RELEVANSI KEGIATAN *AMALIYAH TADRIS*
DENGAN PEMBINAAN MENTAL SANTRIWATI
KULLIYATUL MUALLIMAT AL ISLAMIYAH
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji



As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I, M.Pd.
NUP. 20160358

Anggota :

1. **Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag**

()

2. **Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., Ph.D**

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Qs. An-Nahl: 125).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubín, 2013), 281.

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Moh. Damawi dan Tsamrotul Imanah selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putra bungsunya didunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Adikku Rikzatut Dwi Afkarina yang selalu memberikan *support* tanpa mengeluh dalam situasi apapun.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan. Keluarga besar PAI A8 Angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan yang telah mengisi pos-pos kecil dalam perjalanan kehidupanku selama ini.
4. Sahabat-sahabat Tholibul Hikmah yang telah memberikan warna kehidupan dalam menimba ilmu.
5. Teman-teman kosan geng heboh, Ely Muawanah, S.H., Lailatul Oktavia, S.Pd., Santi Parwati, S.H., Siti Musdalifah, Siti Rofiqotul Hidayah yang telah menemani dan mengisi waktu kehidupanku selama empat tahun terakhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pembinaan Mental Santriwati Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Melalui Kegiatan *Amaliyah Tadris* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember”.

Terselesainya skripsi ini karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd. M.Ed. Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ustadz M. Yusufhadi selaku Direktur KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ustadzah Dini Kamala En, Es dan Ustadzah Wasilatul Arifah selaku pendidik di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dengan memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan..

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 04 April 2022

Penulis

ABSTRAK

Eka Ervina Nuriya Muda Fauziyah, 2022: Pembinaan Mental Santriwati Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Melalui Kegiatan Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Kata Kunci: *Pembinaan Mental, Amaliyah Tadris*

Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap diri sendiri, pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga dapat terhindar dari sifat tercela. Dalam pendidikan, banyak peserta didik yang kurang terlatih dan kurang aktif di kelas dalam hal menyampaikan pendapat atau bahkan berbicara didepan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti kurang memahami materi, tidak percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat. Sehingga pembinaan mental melalui kegiatan amaliyah tadris menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Adapun konteks penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana relevansi kegiatan *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo? (2) Bagaimana manfaat kegiatan *Amaliyah Tadris* dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan yang dilakukan di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Subyek penelitian meliputi Direktur KMI, ustadzah dan santriwati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen serta keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Relevansi *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo dapat dilihat dari beberapa metode yang digunakan oleh santriwati seperti metode ceramah, diskusi bersama dan tanya jawab. Penggunaan dari metode tersebut dapat melatih vokal santriwati, mengasah keberanian untuk melawan rasa takut dan tidak percaya diri, penguasaan materi dan melatih mental santriwati, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan atau kekeliruan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan amaliyah tadris memiliki keterkaitan dengan pembinaan mental santriwati, karena mental itu bisa dijadikan bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang. (2) Manfaat kegiatan *Amaliyah Tadris* dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yaitu timbulnya rasa percaya diri, berani untuk menyampaikan pendapat, dapat aktif di dalam kelas, fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustadzah dan dapat menghargai seorang ustadzah ketika menyampaikan materi.

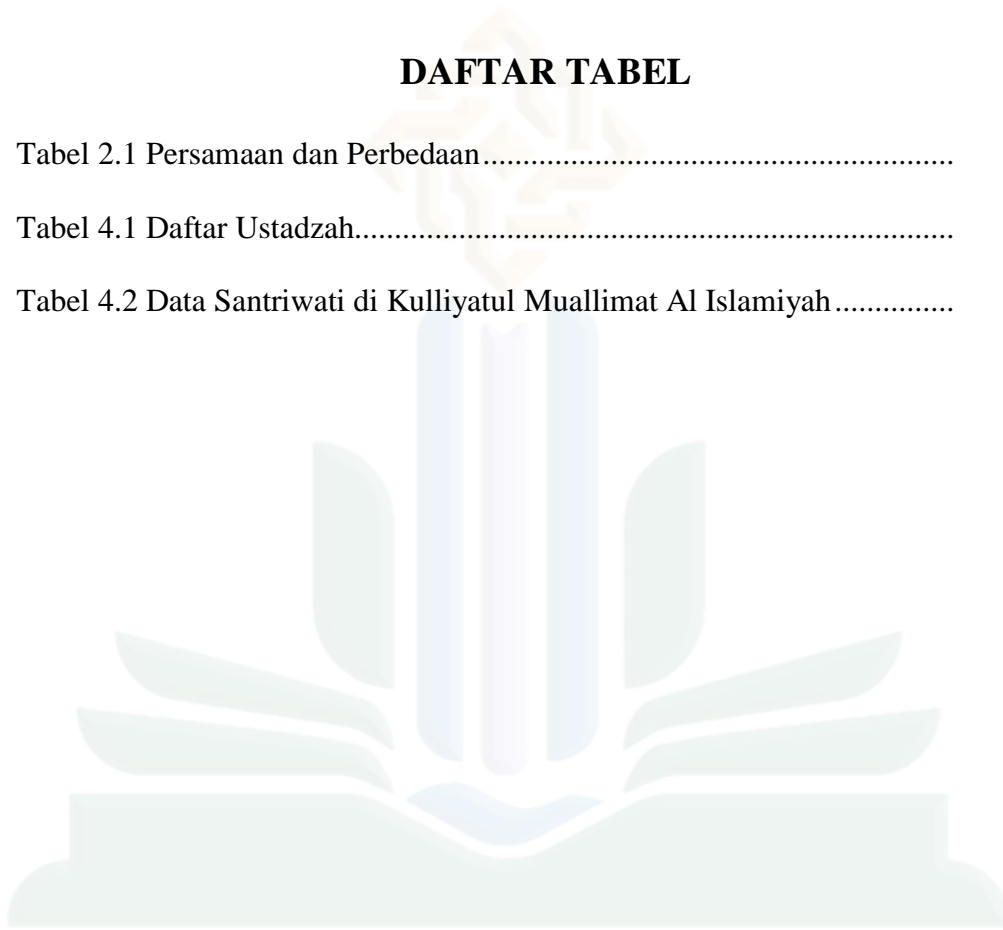
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Relevansi	13
2. Pembinaan Mental.....	14

3. Amaliyah Tadris.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	11
Tabel 4.1 Daftar Ustadzah.....	45
Tabel 4.2 Data Santriwati di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah.....	47



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam mempunyai andil yang sangat besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global namun mampu memberikan, mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan kreatifitas, produktifitas dan kekuatan mental. Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah merupakan sebuah lembaga pesantren atau pendidikan Islam yang memiliki kegiatan khusus yaitu amaliyah tadrīs. Kegiatan ini menjadi wajib bagi semua peserta didik karena sejatinya ilmu nantinya harus diamankan meskipun hanya sebiji beras. Untuk mengamalkan ilmu tersebut perlunya peserta didik belajar sekaligus praktek yang nantinya akan dibimbing dan diarahkan oleh guru sebagai pendidik. Sehingga dengan upaya tersebut mental para peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

Pembinaan Mental merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki jiwa berani dan siap berkompetisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mental diartikan dengan hal-hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan sifat, badan, atau tenaga.¹ Sedangkan menurut para ahli mental adalah jiwa merupakan cerminan dari perilaku yang dimunculkan oleh seseorang dalam bentuk tindakan dan perbuatan nyata yang meliputi tindakan yang dapat

¹ KBBI, di akses 22 September 2020, www.KamusBahasaIndonesia.org.

teramati (perilaku terbuka) maupun tindakan yang dapat diamati secara langsung (perilaku tertutup).² Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering di gunakan sebagai ganti dari kata personaliti mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan.³

Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kebodohan yang berakibat pada rusaknya jiwa manusia. Pembinaan mental juga merupakan tumpuan pertama dalam ajaran Islam, karena dari mental atau jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Karena pembinaan mental merupakan salah satu bentuk pendidikan, maka dasarnya adalah Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 104 yang berbunyi.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Qs. Al-Imron: 104).⁴

Dari ayat tersebut dapat di artikan bahwa kewajiban seorang muslim yang juga di tuntutan dalam Islam adalah menentang kebatilan dan menolak kemunkaran sesuai kemampuan dan kekuatannya. Kewajiban seorang muslim

² Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Jogjakarta: Yayasan Insan Kamil, 2005), 45.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 49.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 63.

yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik yaitu memberikan pembinaan, bimbingan, atau pengajaran tentang ajaran islam agar peserta didik memiliki jiwa yang baik, tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar.

Banyak peserta didik yang kurang terlatih dan kurang aktif di kelas dalam hal menyampaikan pendapat atau bahkan berbicara didepan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa hal seperti kurang memahami materi, tidak percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat. Sedangkan jika melihat cita-cita peserta didik sebagian besar adalah menjadi guru di sebuah lembaga pendidikan. Sehingga hal ini menjadi masalah yang sangat penting untuk di pecahkan.⁵

Salah satu upaya untuk mengasah potensi, mental dan jiwa peserta didik di Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember ialah kegiatan Amaliyah Tadris atau sering disebut dengan *Microteaching* (Praktek Mengajar). *Microteaching* adalah kegiatan mengajar dengan segala aspek pengajarannya di perkecil atau disederhanakan sehingga tidak serumit kegiatan mengajar biasa. Dari pandangan beberapa ahli juga dapat disimpulkan bahwa *microteaching* dapat diartikan sebagai model pelatihan guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar tertentu melalui proses pengajaran yang sederhana.⁶

⁵ Diah Hamidiah, diwawancarai oleh Eka Ervina, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Jember, 13 September 2020.

⁶ Barnawi dan Arifin, *Micro Teaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 03

Satu hari sebelum dilaksanakan pembinaan mental dalam kegiatan Amaliyah Tadris para santriwati di acak terlebih dahulu siapa dan bab apa yang akan disampaikan, setelah itu para santriwati diwajibkan membuat I'dad terlebih dahulu atau biasa di kenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan waktu pembuatan I'dad satu hari satu malam sesuai dengan materi yang akan disampaikan, baik berupa bahasa arab maupun bahasa Inggris. Dalam membuat I'dad sudah jauh hari di bimbing oleh guru pembimbing masing-masing. I'dad yang sudah di siapkan dengan matang dan kreatif akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan baik. Sehingga suasana kelas menjadi menarik dan siswa fokus dalam menerima materi. Selesai di tahap persiapan pembuatan I'dad ditambah lagi dengan mentalitas yang harus kuat saat praktek mengajar. Kegiatan amaliyah tadris merupakan kesempatan santriwati untuk latihan mengajar dan mendapatkan ilmu mengajar. Serta mendapatkan kritik dan saran dari teman dan ustadzah penanggung jawab. Kegiatan ini juga dapat menunjang potensi dan keterampilan santriwati untuk menjadi guru yang profesional nantinya.

Dalam hal ini, program Amaliyah Tadris berlaku untuk santriwati kelas akhir yang segera mengakhiri pendidikannya di pesantren. Amaliyah tadris ini bertujuan agar para santriatinya memiliki kemampuan dan bekal dalam mengajar meskipun nantinya tidak semua dari mereka akan menjadi guru, karena mengajar tidak harus jadi guru. Amaliyah tadris ini juga dilakukan untuk membina dan mengasah mental para santriwati. Karena dari sekian

banyaknya santriwati yang sedang menempuh pendidikan dilembaga tersebut belum tentu memiliki keberanian dan kekuatan mental yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan tersebut di pondok pesantren Baitul Arqom dengan judul “Pembinaan Mental Santriwati Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Melalui Kegiatan Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relevansi kegiatan *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?
2. Bagaimana manfaat kegiatan *Amaliyah Tadris* Dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, maka tujuan penelitian harus sesuai dengan fokus peneltian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan relevansi kegiatan *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

2. Untuk mendeskripsikan manfaat kegiatan *Amaliyah Tadris* dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai pembinaan mental santriwati melalui kegiatan *Amaliyah Tadris*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah dan memberikan wawasan baru seputar pembinaan mental di pesantren sekaligus sebagai prasarat untuk menempuh tugas akhir perkuliahan.

- b. Bagi Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam mengevaluasi proses pembinaan mental santriwati melalui kegiatan *Amaliyah Tadris*.

- c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran sebagai informasi dan referensi bagi seluruh aktifitas akademik

untuk menggali lebih dalam tentang pembinaan mental di pondok pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷

1. Pembinaan Mental

Pembinaan mental adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk menyempurnakan semua unsur-unsur jiwa seorang santriwati termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dapat menentukan perilakunya seperti perasaan kecewa, takut, sedih, marah maupun menggembarakan.

2. *Amaliyah Tadris*

Amaliyah tadris atau yang biasa kita kenal praktek mengajar adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh santriwati kelas akhir secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental santriwati Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah melalui kegiatan *Amaliyah tadris* merupakan sebuah kegiatan praktek mengajar bagi santriwati yang dibimbing oleh ustadzah guna membentuk mental santriwati dari

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 47-48.

fikiran, emosi, sikap dan perasaan agar bisa menyampaikan materi pelajaran di hadapan orang banyak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan adanya gambar singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Nasiruddin Al-Jumhuri Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019 dengan judul “Pelaksanaan ‘*Amaliyah Tadrīs* (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data adalah deskripsi kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut ialah Kegiatan amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Al-Muslimin tahun ajaran 2017/2018 berlangsung dengan baik, karena santriwati dapat tampil mengajar sesuai pedoman i’dad yang sudah di buat serta dapat menjelaskan materi dan mengapresiasi murid yang dapat menjawab pertanyaan.

Persamaanya adalah sama sama meggunakan deskripsi kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya mengkaji tentang *amaliyah*

tadris sedangkan penelitian ini lebih mengkaji tentang pembinaan mental melalui kegiatan *amaliyah tadris*.⁸

2. Skripsi Uswatun Khasanah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang”. Penelitian tersebut menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode konseling, metode pengajaran dan metode pembiasaan. Adapun hasil penelitian tersebut ialah dalam melaksanakan pembinaan mental rohani bagi taruna Akademi Militer Magelang dapat melalui seksi pembinaan mental rohani Islam.

Persamaan adalah sama sama menggunakan penelitian lapangan, dengan teknik pengumpulan datanya yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya, yang dilakukan penelitian terdahulu memfokuskan pada pembinaan mental rohani, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan mental santriwati melalui *amaliyah tadris*.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Mulyani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mempersiapkan Mental Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Nasional di MAN Yogyakarta III”. Penelitian tersebut menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis

⁸ M. Nuh Nasiruddin Al-Jumhuri, “Pelaksanaan ‘*Amaliyah Tadris* (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 4.

⁹ Uswatun Khasanah, “Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 81.

data yang digunakan yaitu analisis induktif. Adapun hasil penelitian tersebut ialah siswa mempunyai kesiapan mental yang kuat pada sebelum ujian, saat ujian ataupun sesudah ujian. Meningkatkan tingkat kelulusan dari tahun ketahun dan tidak adanya siswa yang mengalami stres, ketakutan, dan trauma.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang membina mental siswa. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional sedangkan untuk penelitian ini membahas tentang pelatihan mental melalui kegiatan *Amaliyah Tadris* (praktek belajar mengajar).¹⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No.	Nama Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Muh. Nasiruddin Al-Jumhuri , 2019, “Pelaksanaan <i>Amaliyah Tadris</i> (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada	Sama-sama meneliti tentang <i>amaliyah tadris</i> .	Penelitian tersebut mengkaji tentang <i>amaliyah tadris</i> saja, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pembinaan mental melalui kegiatan <i>Amaliyah Tadris</i> .

¹⁰ Tuti Mulyani, “Peran Guru PAI dalam Mempersiapkan Mental Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Nasional di MAN Yogyakarta III”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 86.

	Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”		
2.	Uswatun Khasanah , 2014, “Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang”	Sama-sama meneliti tentang pembinaan mental.	Peneliti tersebut memfokuskan pada pembinaan mental rohani bagi taruna akademik Militer, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan mental santriwati melalui kegiatan <i>Amaliyah Tadris</i> .
3.	Tuti Mulyani, 2010, “Peran Guru PAI dalam Mempersiapkan Mental Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Nasional di MAN Yogyakarta III”	Sama-sama meneliti tentang pembinaan mental	Penelitian tersebut membahas tentang kesiapan mental sedangkan penelitian ini membahas tentang pembinaan mental

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada titik fokus pembahasannya, dimana memfokuskan pada pembinaan mental dengan bentuk kegiatan yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Relevansi

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan atau kaitan.¹¹ Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdapat dua hal yaitu relevansi internal dan eksternal. Relevansi internal yaitu terdapat kesesuaian atau konsistensi antar komponen (tujuan, isi, proses dan evaluasi). Sedangkan relevansi eksternal yaitu terdapat kesesuaian dengan tuntutan, keinginan dan kebutuhan.¹²

Dalam dunia pendidikan relevansi mempunyai arti bahwa terdapat tiga hal antara lain:

1. Terdapat relevansi dengan lingkungan siswa yang berarti sistem pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dapat memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk berinteraksi atau beraktivitas di lingkungannya.
2. Terdapat relevansi dengan tuntutan pekerjaan yang berarti lembaga pendidikan bisa memberikan dan mempersiapkan regenerasi yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan yang ada.
3. Terdapat relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa depan yang artinya sistem pendidikan sedang mempersiapkan regenerasi yang mampu menghadapi tuntutan masa

¹¹ KBBI, di akses 13 April 2022, www.KamusBahasaIndonesia.org.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 150.

kini juga memiliki kewajiban untuk membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan yang mungkin belum terjadi saat ini.¹³

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan sebuah tindakan atau kegiatan yang diambil dan dijalankan agar dapat mewujudkan tujuan yang menjadi kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar.

2. Pembinaan Mental

a. Pengertian Pembinaan Mental

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Indonesia pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih. Secara luasnya pembinaan yaitu proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁴ Dengan kata lain pembinaan yaitu mengusahakan agar lebih baik atau sempurna.¹⁵

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Jogjakarta: BPFE, 2008), 41.

¹⁴ Poewardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 160.

¹⁵ Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), 88.

kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terencana dan terarah untuk memperbaiki watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial melalui pendidikan, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian utuh dan matang.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler atau dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Pengertian mental secara definitif belum ada kepastian definisi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata mental berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan *psyche*, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.¹⁷ Secara

¹⁶ Simanjuntak & I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

¹⁷ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), 21.

sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan).¹⁸

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mental diartikan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹⁹ Menurut Daradjat mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagiannya.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk menyempurnakan semua unsur-unsur jiwa seseorang termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dapat menentukan perilakunya seperti perasaan kecewa, takut, sedih, marah maupun menggembirakan.

b. Tujuan Pembinaan Mental

Pembinaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan secara terus menerus hingga terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan pada dasarnya berangkat dari landasan

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 646.

¹⁹ Poewardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 160.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 49.

religius yang tercantum dalam surah at-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ آلَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَىٰهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Qs. At-Taubah: 122).²¹

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan yaitu mengubah pribadi kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik atau menuju sempurna. Seorang pembina bertugas untuk memberikan arahan yang baik dan benar kepada yang dibina sehingga tujuan itu tercapai.

Sedangkan menurut Wahjosumidjo tujuan dari pembinaan kesiswaan diantaranya yaitu:

- 1) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 207.

- 3) Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- 4) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- 5) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan diri.
- 6) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- 7) Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat serta nialai-nilai.
- 8) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.²²

Sedangkan tujuan dilaksanakannya pembinaan mental menurut Daradjat antara lain:

- 1) Memperkokoh Kehidupan Keagamaan

Keimanan merupakan kekuatan yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius dan sebaiknya tiap prilaku harus berdasarkan keimanan, oleh sebab itu satu hal yang terpenting dalam membahas pembinaan mental generasi muda (remaja) adalah mengkaji perubahan-perubahan perilaku religius dan pergeseran nilai-nilai dalam diri remaja. Dalam ajaran agama dapat kita temukan bahwa iman itu dapat bertambah dan berkurang, disaat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala perilaku religiusnya, begitu juga

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 241-242.

sebaliknya, apalagi kondisi mental keimanan remaja masih dalam kondisi pembinaan, karena keimanan yang mungkin dimiliki remaja sangatlah labil, sehingga mudah terpengaruh oleh faktor luar.²³

2) Memperkokoh kondisi psikis dan fisik

Perubahan perilaku generasi muda mungkin akan berubah jika keseimbangan antara kondisi psikis dan fisik memang berfungsi secara semestinya. Sehingga terjadi pertentangan batin dan perasaan, mempengaruhi emosi sekaligus. Begitu juga kondisi fisik yang lemah, tidak bergairah akan mempengaruhi terhadap kemungkinan adanya perubahan perilaku pada mereka.²⁴ Disinilah betapa pentingnya pembinaan mental terhadap generasi muda disaat mengalami kegoncangan jiwa yang tidak stabil. Sehingga keseimbangan kondisi psikis dan fisik akan menyebabkan adanya kemungkinan yang nyata dalam diri generasi muda yang ditandai dengan kesanggupan menyesuaikan terhadap dunianya sendiri, lingkungan keluarga dan sosialnya. Atau menentukan sifat seperti, seseorang menerimanya beserta kesanggupan menciptakan hubungan sosial yang baik.

²³ Daradjat, *Ilmu Jiwa.*, 60.

²⁴ Daradjat, *Ilmu Jiwa.*, 2.

3) Memperkokoh peran di masyarakat

Ciri dari kehidupan masyarakat, yaitu bergerak secara dinamis menuju kearah yang dianggap lebih mandiri dan sempurna, bersama dengan hal itu terjadi perubahan-perubahan baik lambat atau cepat dalam semua aspek kehidupan yang ada didalamnya. Memang terhadap cepatnya laju perubahan tersebut maka semakin majunya manusia berfikir dalam berbagai macam ilmu pengetahuan dan semakin majunya budaya manusia sebagai hasil karya, cipta, rasa dan karsa manusia dalam kehidupan yang dinamis tersebut.²⁵

Dengan demikian tujuan pembinaan mental terhadap generasi muda tersebut mampu membentuk remaja-remaja yang responsif, bertanggung jawab dan berpengetahuan baik secara umum maupun khusus.

c. Macam-Macam Pembinaan

Pembinaan secara umum mencakup beberapa jenis, antara lain:

1) Pembinaan orientasi

Pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi akan membantunya mendapatkan hal-hal pokok.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), 60-64.

2) Pembinaan kecakapan

Pembinaan ini bertujuan untuk membantu peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki/ mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.

3) Pembinaan kepribadian

Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian. Bagaimana untuk membantu orang mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran/ cita-cita hidup yang benar.

4) Pembinaan kerja

Pembinaan ini diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Pada dasarnya pembinaan ini diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

5) Pembinaan penyegaran

Pembinaan ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya saja pada pembinaan penyegaran ini biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tapi sekedar penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapannya yang sudah ada.

6) Pembinaan lapangan

Pembinaan ini bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasinya agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan. Pembinaan ini akan membantu peserta untuk

membandingkan situasi hidup dan kerja di tempat yang dikunjungi. Hal ini dapat memberikan gagasan yang baru dan segar.

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pendidikan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna, dalam kesempurnaan manusia tersebut, tidak luput juga mengalami perubahan baik itu jasmani maupun rohani, lebih-lebih pada saat remaja yang sudah terpengaruh oleh berbagai hal baik itu positif maupun negatif. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental:

1) Faktor Intren

Faktor intren merupakan faktor yang terdapat pada diri sendiri, seperti ketidaksempurnaan jasmaninya, sifat, watak, dan bakat yang dimilikinya. Ketidaksempurnaan yang dimiliki dapat menimbulkan hambatan dan pergaulan seorang anak, seperti rendah diri, iri hati dan kompensasi. Ketiga hal tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan, seperti kompensasi yang diarahkan dapat berubah menjadi positif karena kekurangan

²⁶ Mangun Harjana, *Pembinaan dan Metode* (Malang: Kanisius, 2010), 20-23.

pada diri dirinya dan dapat diimbangi dengan prestasi dibidang lain. Akan tetapi bila tidak tersalur, rendah diripun dapat menimbulkan ketakutan untuk bergaul dan iri hati dapat menimbulkan dendam sedangkan kompensasi berupa pamer kekayaan dan kesombongan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seorang anak tumbuh dan dibesarkan. Yang termasuk faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman bergaul, norma masyarakat, dan lain-lain.

Sebenarnya pada faktor ekstern ini merupakan inti atas berhasil tidaknya pertumbuhan seorang anak, karena dengan faktor ekstern ini hampir semua problema dapat diatasi. Dalam masalah pengaruh dari luar, agama islam juga memberi petunjuk bahwa perkembangan seorang anakpun dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekelilingnya.²⁷

e. Metode Pembinaan Mental

Metode dapat dipahami sebagai cara yang di tempuh agar hal yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Sehingga proses pembinaan berjalan dengan lancar. Menurut M. Hamdani Bakran Adz-Zaky, memiliki beberapa teori dan metode dalam membantu

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 62.

dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif, antara lain sebagai berikut:²⁸

1) Teori *Al-Hikmah*,

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi diri, sehingga ia dapat menemukan jati dirinya dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi dari teori ini yaitu:

- a) Dengan mengenakan pendekatan *Ilahiyah*, seperti shalat, puasa, berdzikir, memperbanyak doa dan shadaqah, baik shadaqah berupa materi (harta benda) maupun shadaqah immaterial, yaitu dengan membaca taslim, shalawat, tabarruk dan membaca Al-Qur'an.
- b) Meneladani seluruh aktivitas Rasulullah SAW, yang bersifat horisontal, lebih-lebih yang bersifat vertikal.

2) Teori *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*,

Teori bimbingan dengan mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya Allah SWT. Karena pada diri mereka dan melalui mereka Allah SWT membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan dan berperilaku serta menanggulangi

²⁸ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 138-151.

berbagai problema hidup, terutama pada diri Rasulullah SAW, seperti firman Allah SWT surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَأَلَّ يَوْمَآءٍ هَالِكًا لَا هِزَابَ لَهُمْ وَأَلَّ يَوْمَآءٍ هَالِكًا
وَأَلَّ يَوْمَآءٍ هَالِكًا لَا هِزَابَ لَهُمْ وَأَلَّ يَوْمَآءٍ هَالِكًا

Artinya: Sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi siapa saja yang mengharap Allah dan Hari Akhir, dan dia telah banyak mengingat Allah (Qs. Al-Ahzab: 21).²⁹

3) Teori *Mujadalah* yang baik.

Teori ini adalah memberi bimbingan dengan cara membuat keyakinan dan kekuatan pada seseorang dengan menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah yang selalu berguna dalam dirinya. Dalam mengatasi problema dan kebimbangan ini, maka dibutuhkan seorang konselor. Dalam kasus ini konselor harus benar-benar berpikir keras dalam memberi bimbingan dan solusi. Karena persoalan agama menyangkut nilai moral atau akhlak, maka dalam kaitan dengan pembinaan mental agama, ada dua pendekatan yang bisa dilakukan, pertama melalui pengajaran sebagai pendekatan teoritis, kedua melalui pembiasaan praktek nyata dalam proses pembentukan.

Sedangkan pembinaan agama dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengajaran dan pendidikan antara lain:

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 420.

- a) Metode ceramah
- b) Metode driil/latihan siap
- c) Metode diskusi
- d) Metode tanya jawab
- e) Metode demonstrasi dan eksperimen
- f) Metode resitasi (pemberian tugas)
- g) Metode karyawisata
- h) Metode kerja kelompok
- i) Metode sistem regu
- j) Metode sosiodrama.³⁰

Adapun metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan mental menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

- a) Konsultasi jiwa (secara individu)
- b) Bimbingan dan penyuluhan
- c) Diskusi
- d) Ceramah-ceramah.³¹

3. Amaliyah Tadris

a. Pengertian *Amaliyah Tadris*

Secara etimologis *amaliyah tadris* berasal dari kata bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata amaliyah dan tadris. Kata amaliyah itu sendiri berasal dari kata '*amalan* dengan wazan '*amila-ya'malu-'amalan* turunan dari wazan '*fa'ila-yaf'alu-fa'lan* yang

³⁰ M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007) 84.

³¹ Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, 72.

berarti membuat, berbuat, mengerjakan, praktik dan bertindak.³² Sedangkan *tadris* mempunyai bentuk wazan *darasa-yadrusu-darsan* yang merupakan turunan dari wazan *fa'ala-yaf'ulu-fa'lan* yang berarti ajar atau mengajar.³³ Praktek mengajar ialah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran.

Jadi secara terminologis *amaliyah tadris* yaitu kegiatan praktik mengajar yang merupakan kegiatan berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses atau gagalnya calon guru tersebut kelak.

Tidak dipungkiri bahwasanya istilah *amaliyah tadris* sendiri jarang digunakan, karena biasanya istilah *amaliyah tadris* lebih dikenal dalam kalangan sekolah berbasis Islam, katakanlah sekolah yang menganut kurikulum pondok modern. Dalam bahasa Indonesia, *amaliyah tadris* berarti praktik mengajar, yang mana praktik mengajar biasanya dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi fakultas pendidikan. Dalam perguruan tinggi praktik mengajar lebih dikenal dengan istilah *micro teaching*. Secara etimologis, *micro*

³² Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 972.

³³ Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama), 120.

teaching berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti pembelajaran. Secara terminologis, micro teaching didefinisikan dengan redaksi yang berbeda-beda, namun memiliki substansi makna yang sama.³⁴

Praktek mengajar (*amaliyah tadris*) dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan *performance* siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu di monitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing.³⁵ Umumnya kegiatan *Amaliyah Tadris* wajib dilakukan oleh siswa kelas akhir aliyah dalam lingkup pondok pesantren modern.

b. Tujuan *Amaliyah Tadris*

Menurut Rostiyah seperti yang dikutip Helmiati, tujuan umum diadakannya praktik mengajar adalah untuk mempersiapkan calon guru menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional. Dengan program ini diharapkan kekurangan dan kegagalan praktek mengajar dapat diminimalisir.³⁶

Sedangkan Tujuan umum menurut Ahmad Sarbi adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki pengetahuan,

³⁴ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 22.

³⁵ Hasibun & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 65.

³⁶ Helmiati, *Micro Teaching.*, 27.

keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional. sedangkan tujuan instruksional khusus setelah mengikuti program Micro Teaching mahasiswa calon guru diharapkan:

- 1) Dapat menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan dirinya sendiri.
- 2) Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar.
- 3) Dapat mempraktekkan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat.
- 4) Dapat mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, produktif dan efisien.
- 5) Dapat bersikap profesional keguruan.³⁷

c. Tahap-tahap Pelaksanaan *Amaliyah Tadris*

Dalam melaksanakan praktik mengajar ada langkah-langkah yang harus disiapkan. Adapun langkah-langkah tersebut, secara garis besar ada tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap Pertama (Tahap Kognitif)

Tahap ini diharapkan calon guru sudah memahami dan mendalami secara spesifik konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Calon guru harus memahami apa itu keterampilan dasar mengajar secara spesifik satu demi satu, mengapa keterampilan diperlukan, serta bagaimana melatihnya. Praktik perlu mendapatkan kemudahan

³⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 149-150.

dalam pembentukan peta kognitif mengenai keterampilan dasar mengajar. Calon guru perlu dibantu dalam memahami konsep yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana menggunakan keterampilan satu dan lainnya pada waktu dan kondisi yang tepat, serta bagaimana menggabungkan keterampilan satu dan lainnya. Selain itu diharapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh praktik dapat ditransfer secara positif pada situasi mengajar yang nyata yang dipadukan dengan keterampilan dasar mengajar.

2) Tahap Kedua (Tahap Pelaksanaan)

Pada tahapan ini diharapkan praktik secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika calon guru sudah berulang kali melakukan praktik, calon guru akan mengetahui kekurangannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada praktik selanjutnya sampai calon guru terampil menggunakan dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini calon guru sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi pendidik yang profesional.

3) Tahap Ketiga (Tahap Balikan atau *feed back*)

Tahap ketiga ini merupakan kilas balik bagi calon guru dengan mempelajari hasil dari evaluasi teman sejawat yang akan

memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan praktik mengajar. Para rekan sejawat akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik.³⁸

Dalam kegiatan amaliyah tadrīs tahap ketiga ini disebut dengan istilah *darsu naqd* (pelajaran kritik dan saran) yaitu pelajaran yang dibebankan pada guru praktik, menyiapkannya, mengajarkannya kepada para siswa. Atas dasar masukan dari teman-teman sejawatnya atas dasar penglihatan dan pendapat bapak/ ibu guru pembimbing (*mushrif atau mushrifah*).³⁹

Menurut Ahmad Sabri *feed back* atau umpan balik adalah diskusi, kritik dan evaluasi.⁴⁰

- 1) Dilaksanakan setelah praktik mikro teaching, setelah muridmurid yang dipinjam kembali.
- 2) Fungsi diskusi sebagai *feed back*, maka perlu sikap terbuka bagi calon praktek dan motivasi untuk memperbaiki.

Adapun syarat *naqd* itu sendiri terdiri dari empat yaitu:

- 1) *Al-'adl* (keadilan) yakni meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

³⁸ Helmiati, *Micro Teaching*., 31.

³⁹ Pondok Pesantren Darussalam Gontor, *Tarbiyah Amaliyah*, (Ponorogo, 2003), 03.

⁴⁰ Sabri, *Strategi Belajar*., 162.

- 2) *Ash-shihah* (kebenaran) yakni betul-betul sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada.
- 3) *At-ta'aawun* (kerjasama) disini kerjasama sendiri ada tiga komponen (guru yang praktik mengeluarkan pendapatnya selama dia melaksanakan praktik mengajar yakni apa yang ia rasakan terkait masalah langkah-langkah pembelajaran, kemudian pendapat guru pembimbing, serta pendapat teman-teman sejawatnya).
- 4) *Al-ifadah* (bermanfaat) yakni ada gunanya yang mengkritik dan yang dikritik.

d. Manfaat *Amaliyah Tadris*

Adapun manfaat dari *amaliyah tadris* atau belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu guru/ calon guru dalam mengajar.
- 2) Dapat mempraktekkan metode dan strategi baru dalam lingkungan yang mendukung.
- 3) Dapat menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengurangi kecemasan.
- 4) Memperoleh pengalaman yang berharga.
- 5) Dapat mengatur tingkah laku sendiri sewajar mungkin dengan cara yang sistematis.
- 6) Penguasaan keterampilan mengajar oleh guru/ calon guru menjadi lebih baik.⁴¹

⁴¹ Helmiati, *Micro Teaching.*, 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi lapangan dengan tujuan untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu pembinaan mental santriwati melalui kegiatan *amaliyah tadris*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis. Penelitian ini dilaksanakan di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian diantaranya karena pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember merupakan suatu lembaga pendidikan non formal sekaligus pondok modern alumni gontor yang mewajibkan santriwan dan santriwati yang sudah lulus untuk mengabdikan selama satu tahun pada lembaga yang sudah ditentukan. Untuk itu agar

⁴² Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

santriwati memiliki bekal mental yang sehat dan kuat ketika mengabdikan, maka pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember melakukan pembinaan mental melalui kegiatan *amaliyah tadrīs* sejak santriwati tinggal sampai lulus dari pesantren Baitul Hikmah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kredibilitas dapat dijamin. Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan *Amaliyah Tadrīs* di Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu:

1. Kepala Madrasah (yang mengatur kegiatan *amaliyah tadrīs*).
2. Ustadzah (mengambil dua ustadzah atas saran kepala madrasah).
3. Santriwati (mengambil dua santriwati) yaitu yang pertama adalah santriwati yang berbahasa arab, dimana santriwati ini tampil dihadapan semua peserta *Amaliyah Tadrīs*, sedangkan santriwati yang kedua menggunakan bahasa inggris dan langsung berhadapan dengan murid di dalam kelas. Pengambilan dua santri tersebut berdasarkan saran dari ustadzah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di observasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Pondok Pesantren Baitul Hikmah.
- b. Letak Geografis penelitian.
- c. Pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* di Kuliyatul Muallimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yang yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana yang dimaksud wawancara semi terstruktur disini adalah proses wawancara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang

⁴³ Moloeng, *Metode Penelitian.*, 186.

dikemukakan oleh informan.⁴⁴ Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan amaliyah tadrīs dalam membina mental siswa.
- b. Penggunaan metode dalam kegiatan amaliyah tadrīs.
- c. Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan amaliyah tadrīs terhadap pembinaan mental siswa.

3. Kajian Dokumen

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik kajian dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Adapun dokumen yang akan dikaji ini adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.
- b. Data santriwati Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.
- c. Data ustadzah Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah .
- d. Perangkat kegiatan amaliyah tadrīs.
- e. Foto-foto kegiatan penelitian di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 240.

interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :⁴⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan

⁴⁶ M.B. Miles, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁷ Menurut sugiyono terdapat tiga macam triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data yaitu sumber dari kepala madrasah, santiwati dan ustadzah.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁸

⁴⁷ Moloeng, *Metodologi Penelitian.*, 372.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 273-274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian, lapangan yang dipilih yakni Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

c. Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 50.

kepada pengasuh Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat keadaan lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh atau pengurus pondok pesantren, ustadzah dan santriwati.

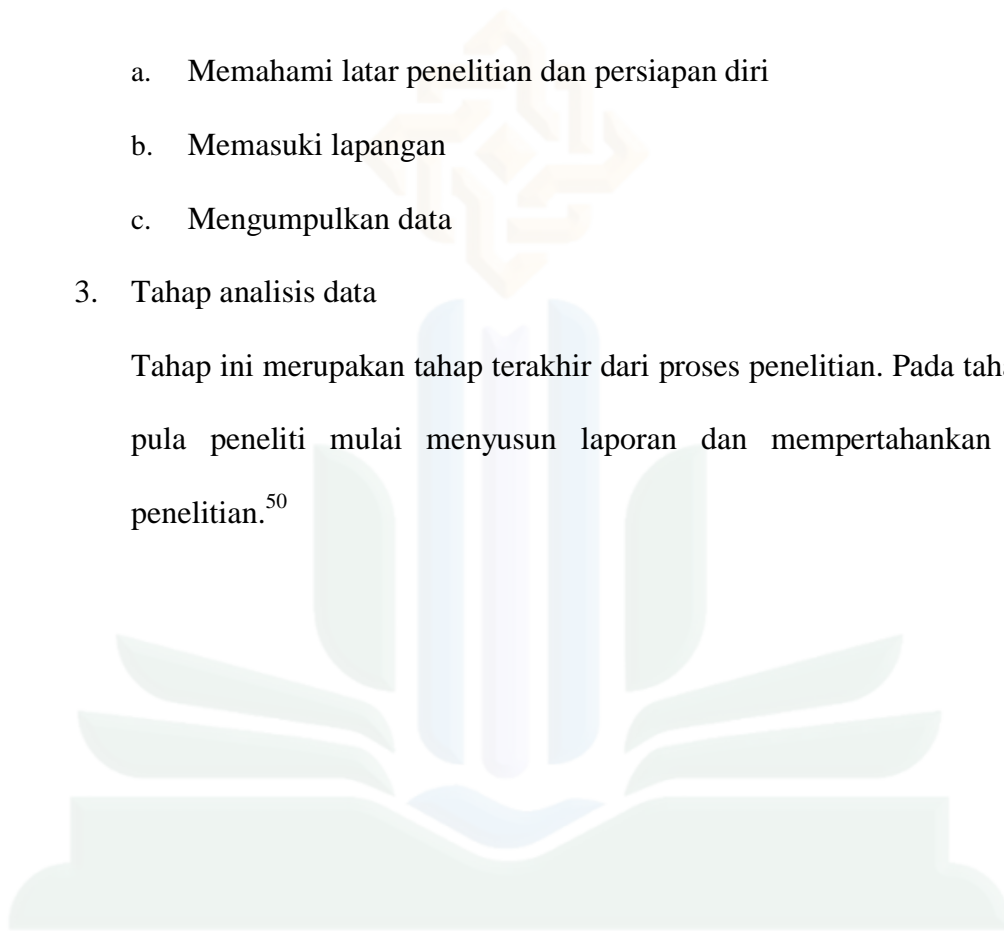
f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁵⁰



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁰ Moloeng, *Metode Penelitian.*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Pondok Pesantren Baitul Hikmah, baitul berawal dari berdirinya pendidikan Formal MI Miftahul Ulum oleh Hartawan Busri pada tahun 1964 dan MTs Baitul Hikmah didirikan oleh Baihaqi Busri pada tahun 1970. Pada tahun 1982 dibentuklah Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan susunan Pengurus Ketua Imam Masyudi, sekretaris Alimuddin dan bendahara Baihaqi Busri. Kurikulum pendidikan yang digunakan pada saat ini menggunakan kurikulum Formal (Departemen Agama). Pada tahun 1986, Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah mendirikan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Baitul Hikmah yang kini berubah menjadi SMK Baitul Hikmah.

Semenjak didirikanya MTs Baitul Hikmah, ada beberapa siswa yang berasal dari desa lainya kesulitan untuk menimba ilmu di MTs Baitul Hikmah dikarenakan jauhnya lokasi Madrasah. Ada beberapa wali murid yang menitipkan putra-putrinya di rumah kepala MTs Baitul Hikmah, yang kebetukan ada local mushola yang bisa ditempati oleh para siswa yang mau ngekost pada waktu itu. Setiap tahun jumlah siswa/siswi mukim terus bertambah.

Akhirnya pada tahun 1999, dimulailah Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan mendirikan lokal asrama dan menerima pelajar yang

mau mondok. Pada tahun tersebut dimulailah Pendidikan Pondok Pesantren dengan menggunakan kurikulum formal MTs dan SMK. Barulah pada tahun 2013, kurikulum perpaduan antara Pesantren/ KMI dan Formal di pondok pesantren Baitul Hikmah.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Podok Pesantren Baitul Hikmah berlokasi di desa terpencil di kabupaten Jember tepatnya di JL KH Abdurrahman no 132 Tempurejo Jember kode pos 68173, jarak tempuh dari pusat kota Jember sejauh 20 km.

Pondok Pesantren Baitul Hikmah juga sangat dekat dengan pasar Tempurejo. Pondok Pesantren Baitul Hikmah dikelilingi oleh masyarakat yang religious, dikarenakan di desa tersebut berdiri sebuah pondok pesantren salaf yang telah memberikan kontribusi kultur dan budaya yang agamis serta sosial bagi masyarakatnya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Hikmah

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talabul al-ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

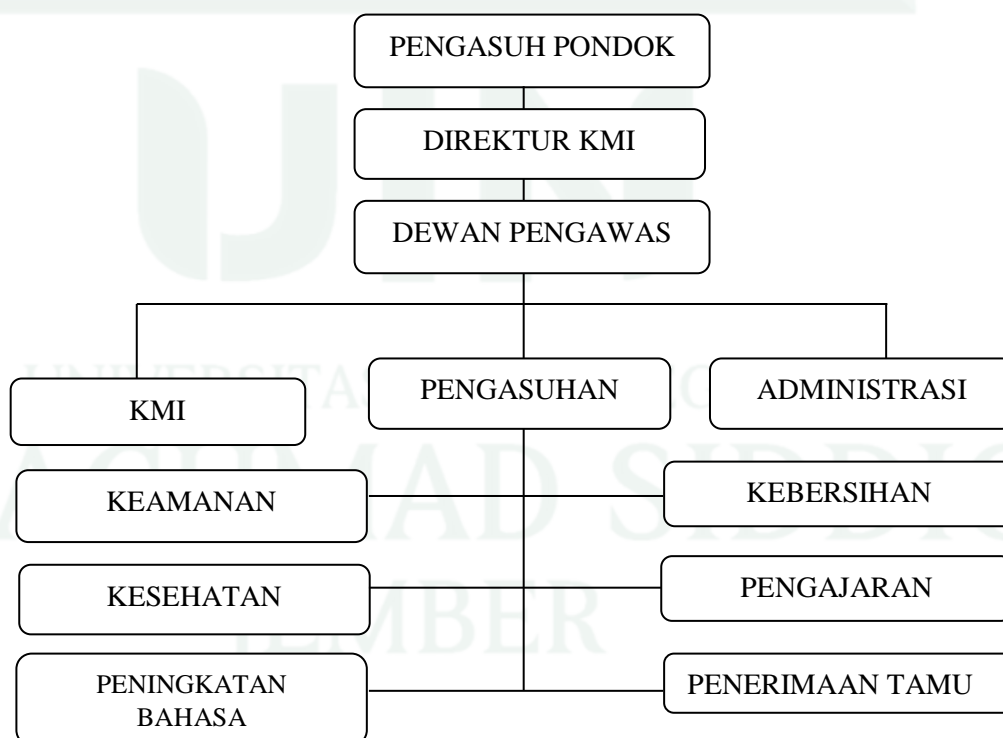
b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatuan luas, dan berfikir bebas, serta berkhidmat kepada rakyat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi pasti ada tingkatannya. Tingkatan tersebut memiliki arti sebagai petunjuk dalam beraktivitas di dalam organisasi tersebut. Secara terstruktur tingkatan dalam organisasi sebagaimana berikut:



5. Data Guru

Pendidik dan tenaga kependidikan di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo berjumlah 24 Orang dengan rincian sebagaimana tebal di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Ustadzah di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah
Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

No.	Nama	Jabatan
1.	Anis Wahdati	MABIKORI
2.	Arifatul Hasanah	Bagian Inventaris
3.	Siti Aminah	Bagian Dapur
4.	Futihah Qudratin	Bagian Bendahara
5.	Mery Marcela	Dewan Pengawas
6.	Eka Widianti Warohma	Bagian Wartel
7.	Ratna Nur Hidayah	Bagian Koordinator SMK
8.	Wardatul Azizah	Bagian Koordinator MTs
9.	Siti Sofiatul Munawaroh	Bagian Buku
10.	Wasi'atul Arifah	Dewan Pengawas
11.	Dina Prastiwi	Bagian Ri'ayah
12.	Fadillah Uhti Rianda	Bagian Kesekretariatan
13.	Faizah Uhti Rianda	Bagian Kesenian
14.	Dini Kamala En Es	Bagian KMI
15.	Aisyah Dwi Anggreini	Bagian Pembangunan
16.	Alfin Nurhalizah Putri	Bagian Bahasa
17.	Nurfi Amanilah	Bagian Ubudiyah
18.	Dwi Yulia Tiar Maghehi	Bagian Tabungan Santri
19.	Ratri Aulia Wijaya	Bagian Kebersihan
20.	Nuning Indahwiya	Bagian Kesehatan
21.	Shinta Adelia Putri Sugiarto	Bagian Pengajaran

No.	Nama	Jabatan
22.	Novita Ayu Domara	Bagian Bahasa
23.	Yohantika Putri Anjellina	Bagian Pengajaran
24.	Evinda Dwi Elmifa Angelina	Bagian Kebersihan

Dewan Guru KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah berasal dari tamatan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, Gontor Cabang dan Pondok-pondok Alumninya, atau lulusan KMI yang telah tamat belajar di perguruan tinggi; dan wajib bertempat tinggal di asrama.

Selain sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing santri, Guru KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah juga sebagai staff pembantu Pondok (tata usaha, pengurus unit usaha, dll). Untuk meningkatkan kompetensi guru-guru, KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah melakukan beberapa usaha dan program, diantaranya: Penataran dan pelatihan, ta'hil (Pengayaan Guru Materi Pelajaran), tugas belajar, pemeriksaan satuan pelajaran, supervisi pengajaran yang dilakukan setiap minggu, pemeriksaan pencapaian target KBM dengan memeriksa catatan siswa.

6. Data Santriwati

Jumlah keseluruhan santriwati di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo sebanyak 171 Orang dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini:⁵¹

⁵¹ Dokumentasi Staf Tata Usaha KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

Tabel 4.2
Data Santriwati di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah
Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

No.	Kelas	Jumlah Santriwati
1.	Kelas 1 KMI	31 Orang
2.	Kelas 1 Intensive	14 Orang
3.	Kelas 2 KMI	31 Orang
4.	Kelas 3 KMI	24 Orang
5.	Kelas 4 KMI	15 Orang
6.	Kelas 2 Intensive	13 Orang
7.	Kelas 5 KMI	18 Orang
8.	Kelas 3 Intensive	15 Orang
9.	Kelas 6 KMI	10 Orang
Jumlah Keseluruhan		171 Orang

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek penelitian, maka berikutnya akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh dari lapangan, baik data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

Pada pembahasan ini akan di analisis hasil penelitian dari Pembinaan Mental Santriwati Melalui Kegiatan *Amaliyah Tadris* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah, data yang disajikan sebagai berikut:

1. Relevansi *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan, memelihara dan mendidik peserta didik menjadi seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat melakukan beberapa cara atau metode pengajaran agar dapat menyesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Metode tersebut bisa berupa diskusi, ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah melaksanakan sebuah kegiatan amaliyah tadris yang bertujuan untuk membina mental santriwati. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Yusufiadi selaku direktur KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Amaliyah tadris itu istilah dalam bahasa arab yang artinya praktik mengajar, dimana para santriwati disana itu dilatih untuk berbicara didepan teman-temannya tanpa terkecuali. Namanya belajar pasti ada yang bisa dan tidak bisa kan mbak dan tidak semua santriwati itu bisa berbicara didepan teman-temannya. Sehingga dengan kegiatan amaliyah tadris ini diharapkan dapat membantu santriwati meningkatkan mental keberaniannya untuk berbicara didepan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung”.⁵²

Hal yang sama juga diucapkan oleh Ustadzah Dini Kamala En Es selaku KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

⁵² M. Yusufiadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2021.

“Praktik mengajar ini dilakukan dengan berbagai cara atau metode sesuai dengan kemampuan para santriwati itu sendiri seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Kegiatan dilakukan untuk membentuk mental santriwati yang memiliki rasa takut untuk berbicara di depan kelas. Sebenarnya banyak cara untuk melatih mental santriwati namun kegiatan ini yang notabennya lebih ke arah pendidikan, dimana profesinya lebih kepada seorang pendidik maka saya rasa cocok untuk melatih mentalnya meskipun tidak menjadi seorang pendidik sungguhan”.⁵³

Hal yang sama juga diucapkan oleh Vita Damayanti selaku santriwati Bahasa Inggris di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Awalnya saya merasa malu, tidak percaya diri dan takut mbak. Jangankan untuk berbicara di depan teman-teman, disuruh maju saja sudah panas dingin rasanya. Meskipun saya sudah belajar namun namanya pertama kali melakukan hal seperti itu rasanya pikiran saya kebingungan mbak. Tapi Alhamdulillah setelah beberapa kali dijalani sedikit demi sedikit rasa malu itu mulai pudar mbak. Bisa dikatakan ada peningkatan lah mbak dari yang awalnya takut sekarang sudah mulai merasa nyaman meskipun banyak kesalahan dalam prakteknya itu. Sedangkan untuk metode yang saya suka itu lebih ke tanya jawab ke teman-teman mbak”.⁵⁴

Selaras dengan yang diucapkan oleh ustadzah Shinta Adelia Putri Sugiarto selaku pengajaran di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Kalau hubungan antara kegiatan amaliyah tadrīs dan pembinaan mental itu sangat terhubung, cocok sekali. Karena kegiatan tersebut sudah sangat jelas bahwa santriwati dilatih menjadi seseorang yang pemberani untuk berbicara di depan teman-temannya. Meskipun cara yang sering dilakukan itu lebih ke ceramah. Hal ini saya katakan sangat berpengaruh karena mental santriwati yang masih minim pengalaman dan penguasaan materi yang kurang dapat menimbulkan rasa takut yang tinggi sehingga mengakibatkan mentalnya lemah. Oleh karena itu dengan

⁵³ Dini Kamala En Es, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Maret 2021.

⁵⁴ Vita Damayanti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 Maret 2021.

kegiatan ini dapat memberikan sedikit pengalaman-pengalaman yang dapat memperkuat rasa percaya diri, tidak gengsi dan berani berbicara di depan teman-temannya” serta meningkatkan kemampuan *public speaking*nya para santriwati.⁵⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Peneliti melihat secara langsung kegiatan amaliyah tadrīs di dalam kelas bahwa terdapat beberapa santriwati yang merasa gugup, bingung ketika maju dan ada yang sudah sedikit bisa berbicara meskipun masih banyak kesalahan dalam penyampaian materinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai relevansi amaliyah tadrīs dengan metode pembinaan mental pada Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara pelaksanaan amaliyah tadrīs dengan metode pembinaan mental. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan amaliyah tadrīs yang menekankan pada praktek mengajar guna membentuk regenerasi yang berani mengemukakan pendapat atau argumentasinya didepan orang lain dengan beberapa metode yang digunakan oleh santriwati seperti metode ceramah, diskusi bersama dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kemampuan para santriwati dalam melaksanakan kegiatan amaliyah tadrīs. Penggunaan dari metode tersebut diharapkan dapat melatih vokal santriwati, mengasah keberanian untuk melawan rasa takut dan tidak percaya diri, penguasaan materi dan melatih mental santriwati, meskipun dalam pelaksanaannya masih

⁵⁵ Shinta Adelia Putri Sugiarto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Maret 2021.

terdapat kesalahan atau kekeliruan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan amaliyah tadrīs memiliki keterkaitan dengan pembinaan mental santriwati, karena mental itu bisa dijadikan bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.

2. Manfaat kegiatan *Amaliyah Tadrīs* dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

Kegiatan merupakan cara yang efektif untuk membentuk dan mewujudkan tujuan dari sebuah lembaga. Adanya sebuah kegiatan juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi lembaga dan lingkungan sekitar. Seperti halnya, kegiatan amaliyah tadrīs yang dilaksanakan di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo memiliki beberapa manfaat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Dini Kamala Es En selaku KMI di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Jika dilihat segi positifnya, adanya kegiatan ini memberikan banyak manfaat seperti timbulnya rasa percaya diri, meningkatnya keberanian untuk berbicara didepan kelas, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh seorang guru sehingga dalam mengikuti mata pelajaran mereka tidak lagi sibuk sendiri, selalu fokus mendengarkan guru yang menjelaskan materi didepan kelas. Sedangkan dalam segi negatifnya masih terdapat kesalahan dalam menyampaikan materi, tidak terstruktur dan waktu yang terbuang sia-sia. Hal ini dikarenakan penguasaan materi yang kurang dan rasa takut salah yang masih melekat dalam diri satriwati”.⁵⁶

⁵⁶ Dini Kamala Es En, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Maret 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wasi'atul Arifah selaku dewan pengawas di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Banyak sih manfaatnya kegiatan amaliyah ini, untuk yang paling menonjol dalam hal keberanian untuk maju. Jangankan untuk berbicara, maju ke depan saja itu sudah menandakan adanya dampak yang positif bagi perkembangan mental santriwati. Belum lagi adanya dukungan dari lingkungan pesantren yang mayoritas santriwati atau perempuan membuat rasa malu sedikit demi sedikit mulai menghilang. Sedangkan untuk negatifnya mungkin masalah waktu ya, kan ini pesantren pastinya ada kebijakan atau kewajiban lain yang berlaku di luar jam sekolah sehingga mengakibatkan santriwati kurang siap saat mendapatkan giliran berbicara didepan kelas. Dari kurang siapnya itu bisa mengakibatkan *nervous* dan *groggi*”.⁵⁷

Begitupun dengan yang disampaikan oleh bapak M. Yusufiadi selaku direktur KMI di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada kita terlebih bagi santriwati sendiri. Manfaat ini bisa kita rasakan dari awalnya para santriwati diam dan tidak aktif ketika di kelas, kini banyak laporan dari para ustadzah bahwa para santriwati saat ini aktif di dalam kelas, tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya. Dan juga saya lihat kemarin suasana kegiatan ini sangat di antusias oleh para santriwati. Namun kegiatan ini belum bisa dipastikan sukses karena masih ada beberapa kendala baik itu dari santriwati ataupun dari lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan santriwati disini.”⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Nur Amalillah selaku santriwati Bahasa Arab di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

⁵⁷ Wasiatul Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Maret 2021.

⁵⁸ M. Yusufiadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2021.

“Sebenarnya kita itu senang dengan adanya kegiatan ini, karena dapat membuat saya dan teman-teman itu bisa saling bertukar pendapat dan berani berbicara namun disatu sisi kita kebingungan pada saat berbenturan dengan kegiatan di pesantren, kita bingung untuk mengatur waktu belajarnya sehingga mau tidak mau harus mengikuti kegiatan dan kewajiban di pesantren serta mencari waktu untuk belajar materi yang akan di bahas saat kegiatan amaliyah tadriss di Madrasah.”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Peneliti melihat secara langsung kegiatan amaliyah tadriss bahwa ada beberapa santriwati yang masih kebingungan saat menjelaskan materi dalam kegiatan amaliyah tadriss dan ada beberapa yang lupa sama materinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas mengenai manfaat dari kegiatan amaliyah tadriss dalam pembinaan mental santriwati terdapat beberapa hal yaitu kegiatan amaliyah tadriss ini bisa menjadi alternatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, berani untuk menyampaikan pendapat, aktif di dalam kelas, fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustadzah dan dapat menghargai seorang ustadzah ketika menyampaikan materi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Kabupaten Jember dilakukan dengan baik melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan serta dilanjutkan

dengan interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dimaksud yaitu:

1. Relevansi *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

Kegiatan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Keinginan hanya dapat dicapai oleh seseorang apabila ada tindakan yang dilakukan, bukan hanya diam saja. Oleh karena itu dengan kegiatan ini dapat diharapkan proses tidak akan berbanding terbalik dengan hasil yang akan didapatkan nantinya.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan nilai atau perubahan yang signifikan terhadap para peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa keterkaitan antara pelaksanaan amaliyah tadris dengan metode pembinaan mental. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan amaliyah tadris yang menekankan pada praktek mengajar guna membentuk regenerasi yang berani mengemukakan pendapat atau argumentasinya didepan orang lain dengan beberapa metode yang digunakan oleh santriwati seperti metode

ceramah, diskusi bersama dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kemampuan para santriwati dalam melaksanakan kegiatan amaliyah tadrīs. Penggunaan dari metode tersebut diharapkan dapat melatih vokal santriwati, mengasah keberanian untuk melawan rasa takut dan tidak percaya diri, penguasaan materi dan melatih mental santriwati, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan atau kekeliruan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan amaliyah tadrīs memiliki keterkaitan dengan pembinaan mental santriwati, karena mental itu bisa dijadikan bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.

Hal tersebut sesuai dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan relevansi mempunyai arti bahwa terdapat tiga hal antara lain:

- a. Terdapat relevansi dengan lingkungan siswa yang berarti sistem pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dapat memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk berinteraksi atau beraktivitas di lingkungannya.
- b. Terdapat relevansi dengan tuntutan pekerjaan yang berarti lembaga pendidikan bisa memberikan dan mempersiapkan regenerasi yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- c. Terdapat relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa depan yang artinya sistem pendidikan sedang mempersiapkan regenerasi yang mampu menghadapi tuntutan masa

kini juga memiliki kewajiban untuk membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan yang mungkin belum terjadi saat ini.⁵⁹

Temuan ini juga sesuai dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengajaran dan pendidikan antara lain: metode ceramah, metode drill/latihan siap, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi (pemberian tugas), metode karya wisata, metode kerja kelompok, metode sistem regu dan metode sosiodrama.⁶⁰ Begitu juga dengan teori yang mengatakan bahwa praktek mengajar (*amaliyah tadrīs*) dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan *performance* siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu di monitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa relevansi amaliyah tadrīs dengan pembinaan mental dapat dilihat dari kegiatan praktek mengajar dengan metode pembinaan yang dilakukan melalui pelaksanaan pengajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dilakukan guna mempersiapkan generasi calon pendidik yang memiliki mental pendidik dengan baik.

2. Manfaat kegiatan *Amaliyah Tadrīs* dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

⁵⁹ Nurgiyantoro, *Dasar-dasar*, 41.

⁶⁰ M. Yatimin, *Studi Akhlak*, 84.

⁶¹ Hasibun & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 65.

Kegiatan merupakan langkah pasti yang harus dilakukan oleh setiap organisasi atau lembaga. Dengan adanya sebuah kegiatan akan memberikan nafas kehidupan dalam organisasi tersebut. Nafas tersebut bisa berupa manfaat yang bisa dirasakan oleh lembaga atau masyarakat sekitar. Dengan adanya manfaat pula bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga.

Dalam pendidikan, manfaat utama adanya pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik karena yang menjadi obyek utama adanya sebuah kegiatan itu adalah peserta didik. Sebab tujuan utama pendidikan itu adalah memberikan dan membentuk kepribadian peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak beraturan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa manfaat dari kegiatan amaliyah tadrīs dalam pembinaan mental santriwati terdapat beberapa hal yaitu kegiatan amaliyah tadrīs ini bisa menjadi alternatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, berani untuk menyampaikan pendapat, aktif di dalam kelas, fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustadzah dan dapat menghargai seorang ustadzah ketika menyampaikan materi.

Temuan ini sesuai dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa terdapat manfaat dari amaliyah tadrīs atau belajar mengajar antara lain mengembangkan dan membina keterampilan tertentu guru/ calon guru dalam mengajar, dapat mempraktekkan metode dan strategi baru dalam

lingkungan yang mendukung, dapat menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengurangi kecemasan, memperoleh pengalaman yang berharga, dapat mengatur tingkah laku sendiri sewajarnya dengan cara yang sistematis dan penguasaan keterampilan mengajar oleh guru/ calon guru menjadi lebih baik.⁶²

Temuan tentang manfaat dari kegiatan amaliyah tadaris dalam pembinaan mental santriwati juga terdapat kesesuaian dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan amaliyah tadaris adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional, dapat menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan dirinya sendiri, dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar, dapat mempraktekkan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat, Dapat mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, produktif dan efisien dan dapat bersikap profesional keguruan.⁶³

Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan amaliyah tadaris yaitu siswa bisa memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai bekal utama apabila di suatu saat nanti menjadi seorang guru.

⁶² Helmiati, *Micro Teaching*, 25.

⁶³ Sabri, *Strategi Belajar*, 149-150.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Relevansi *Amaliyah Tadris* dengan metode pembinaan mental pada Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo dapat dilihat dari kegiatan amaliyah tadris yang menekankan pada praktek mengajar guna membentuk regenerasi yang berani mengemukakan pendapat atau argumentasinya di depan orang lain dengan beberapa metode yang digunakan oleh santriwati seperti metode ceramah, diskusi bersama dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kemampuan para santriwati dalam melaksanakan kegiatan amaliyah tadris. Penggunaan dari metode tersebut diharapkan dapat melatih vokal santriwati, mengasah keberanian untuk melawan rasa takut dan tidak percaya diri, penguasaan materi dan melatih mental santriwati, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan atau kekeliruan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan amaliyah tadris memiliki keterkaitan dengan pembinaan mental santriwati, karena mental itu bisa dijadikan bekal untuk menjadi seorang pendidik di masa yang akan datang.
2. Manfaat kegiatan *Amaliyah Tadris* dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo terdapat beberapa hal yaitu kegiatan amaliyah tadris ini bisa menjadi alternatif

untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, berani untuk menyampaikan pendapat, dapat aktif di dalam kelas, fokus terhadap apa yang disampaikan oleh ustadzah dan dapat menghargai seorang ustadzah ketika menyampaikan materi.

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah diharapkan bisa meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pelaksanaan kegiatan amaliyah tadrīs dengan cara melakukan evaluasi secara berkala. Dan diharapkan berkoordinasi dengan pihak pesantren agar kegiatan madrasah tidak berbenturan dengan kegiatan di lingkungan pesantren.
2. Guru diharapkan melakukan evaluasi terhadap santriwati agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dicapai.
3. Guru diharapkan memberikan ujian di luar jam pelajaran untuk mengetahui seberapa kuat mental yang dimiliki oleh santriwati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Al-Jumhuri, M. Nuh Nasiruddin. “Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Al-Qusyairi, Syarif *Kamus Akbar Arab-Indonesia*. Surabaya: Giri Utama.
- Barnawi dan Arifin. *Micro Teaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Jogjakarta: Yayasan Insan Kamil, 2005.
- Dradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Hasibun & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Harjana, Mangun. *Pembinaan dan Metode*. Malang: Kanisius, 2010.
- Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- KBBI. di akses 22 September 2020. www.KamusBahasaIndonesia.org.
- Miles, M.B. Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moloeng, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Mulyani, Tuti. “Peran Guru PAI dalam Mempersiapkan Mental Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Nasional di MAN Yogyakarta III”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: FTIK IAIN Jember, 2019.
- Khasanah, Uswatun. "Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Notosoedirjo, Moeljono. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Jogjakarta: BPFE, 2008.
- Pasaribu, Simanjuntak & I.L. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Poewardaminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pondok Pesantren Darussalam Gontor. *Tarbiyah Amaliyah*. Ponorogo, 2003.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Menagajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharso dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yatimin, M. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007.

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Ervina Nuriya Muda Fauziyah

NIM : T20151322

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembinaan Mental Santriwati Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Melalui Kegiatan Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember”** ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Eka Ervina Nuriya Muda Fauziyah
NIM. T20151322

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Relevansi kegiatan amaliyah tadaris Dengan pembinaan mental santriwati kulliyatul muallimat al islamiyah Di pondok pesantren baitul hikmah Tempurejo jember	Pembinaan mental melalui kegiatan amaliyah tadaris	A. Pembinaan Mental B. Amaliyah Tadaris	1. Tujuan 2. Metode 3. Faktor yang mempengaruhi	1. Informan a. Pemimpin Pondok b. Kepala Madrasah c. Ustadzah d. Santriwati 2. Dokumen 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : <i>Kualitatif</i> 2. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Kajian Dokumen 3. Teknik analisis data : <i>Deskriptif</i> 4. Validasi data : 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik	1. Bagaimana relevansi kegiatan Amaliyah Tadaris dengan metode pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo? 2. Bagaimana manfaat kegiatan Amaliyah Tadaris Dalam pembinaan mental pada santriwati di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1130/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 04 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Baitul Hikmah
Jl. Cut Nyadin 2

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Ervina Nuriya Muda Fauziah
NIM : T20151322
Semester : XI
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PEMBINAAN MENTAL SANTRIWATI MELALUI KEGIATAN AMALIYAH TADRIS DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TUMPEREJO** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yusufhadi, S.Pd.,M.Pd.I..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala KMI
2. Ustadzah
3. Santriwati

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 04 Pebruari 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL – ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH

Sekretariat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Telp. 0331 – 757844
Tempurejo - Jember

No : 045/SKSP/KMI-PPBH/IX/2021
Lamp : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember
di-

T e m p a t

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor: B-1130/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 tanggal 04 Februari 2021, perihal izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswi yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Eka Ervina Nuriya Muda Fauziyah
NIM : T20151322
Judul Penelitian : “ *Pembinaan Mental Santriwati Melalui Kegiatan Amaliyah Tadris Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember*”

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Tempurejo, 10 September 2021
Direktur KMI

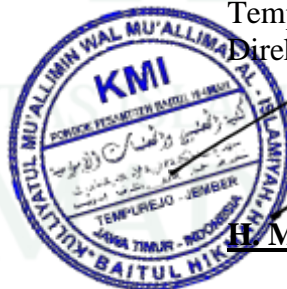


E. M. YUSFIHADI, M. Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	04 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada staf administrasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah	
2.	17 Maret 2021	Melakukan observasi pertama di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Hikmah	
3.	22 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan Direktur KMI	
4.	23 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan ustadzah	
5.	24 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan santri	
6.	24 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan santri	
7.	27 Maret 2021	Melakukan observasi amaliyah di dalam kelas	
8.	27 Maret 2021	Melakukan dokumentasi kegiatan amaliyah di dalam kelas	
9.	31 Maret 2021	Meminta data-data identitas atau profil pondok kepada staf administrasi	
10.	10 September 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Tempurejo, 10 September 2021
Direktur KMI



H. M. Yusfihadi, M. Pd.



**Wawancara dengan Direktur KMI,
Bapak H. M. Yusufahadi, M.Pd.**

**Wawancara dengan Ustadzah Dini Kamala En Es, S.
Hum.**



**Wawancara dengan santriwati, Fita
Damayanti dan Sinta Adelia Putri S.**



Kegiatan Amaliyah Tadris di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Tampak Depan Pintu Masuk Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.



PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Kondisi objektif Pondok Pesantren Baitul Hikmah.
2. Letak Geografis penelitian.
3. Pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadris* di Madrasatul Muallimat Al- Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

B. WAWANCARA

1. Mengapa diperlukan kegiatan *Amaliyah Tadris* di lembaga PP Baitul Hikmah?
2. Bagaimana latar belakangnya?
3. Apa tujuan kegiatan *Amaliyah Tadris* di PP Baitul Hikmah?
4. Bagaimana Kepala Madrasah memberi arahan dan bimbingan terhadap pembimbing dalam melaksanakan kegiatan *Amaliyah Tadris*?
5. Mengapa diperlukan kegiatan *Amaliyah Tadris* di lembaga PP Baitul Hikmah?
6. Adakah kaitannya dengan pembinaan mental santri?
7. Adakah kendala untuk mencapai tujuan tersebut?
8. Bagaimana tahap-tahap kegiatan *Amaliyah Tadris*?
9. Apa saja yang menjadi kriteria dalam melaksanakan naqd?
10. Menurut ustadz/ustadzah, apakah pembinaan mental melalui kegiatan *Amaliyah Tadris* berhasil?
11. Bagaimana pendapat adik tentang kegiatan *amaliyah tadris*?
12. Apakah kegiatan *amaliyah tadris* memberi manfaat bagi adik? Kalau iya, apa saja manfaatnya?
13. Apa saja yang adik sukai dari kegiatan *amaliyah tadris*? mengapa?
14. Perubahan apa yang adik alami setelah mengikuti kegiatan *amaliyah tadris* terutama dalam kaitannya dengan mental adik?

C. DOKUMEN

1. Profil sekolah
2. Data guru
3. Data santriwati
4. Dokumen-dokumen terkait.



MAKLUMAT

NO: 002/DP/KMI-PPBH/I/2021

STRUKTUR BAGIAN – BAGIAN DEWAN GURU MUKIM KMI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO – JEMBER
2021 – 2022

DEWAN PENGAWAS :

1. Arifatul Hasanah
2. Ratna Nur Hidayah
3. Wasi'atul Arifah
4. Anis Wahdati
5. Siti Sofiatul M
6. Mery Marcela

BAGIAN KMI :

1. Wasi'atul Arifah
2. Dini Kamala En Es
3. Fadhilah Ukhti Riandha
4. Faizah Ukhti Riandha

BAGIAN RI'AYAH:

1. Ratna Nur Hidayah
2. Mery Marcela
3. Wardatul Azizah
4. Dina Prastiwi
5. Novita Ayu

BAGIAN BENDAHARA :

1. Arifatul Hasanah
2. Siti Sofiatul M
3. Futihah Qudratin
4. Dwi Yulia Tiar M

MABIKORI :

1. Faizah Ukhti Rianda
2. Anis Wahdati
3. Alfin Nur H
4. Shinta Adhelia Putri S

BAGIAN KESEKRETARIATAN :

1. Futihah Qudratin
2. Faizah Ukhti R
3. Fadhilah Ukhti R
4. Alvin Nur H

BAGIAN UBUDIYAH :

1. Siti Sofiatul M
2. Dini Kamala En Es
3. Dina Prastiwi
4. Nurfi Amanillah

BAGIAN KESEHATAN :

1. Siti Aminah
2. Eka Widianti
3. Futihah Qudratin
4. Nuning Indahwia

BAGIAN KEBERSIHAN :

1. Ratna Nur Hidayah
2. Arifatul Hasanah
3. Aisyah Dwi A
4. Ratri Aulia w



BAGIAN BAHASA :

1. Alfin Nur Haliza P
2. Dini Kamala En Es
3. Mery Marcela
4. Shinta Adhelia Putri S
5. Novita Ayu
6. Nurfi Amanillah

BAGIAN BUKU :

1. Wasi'atul Arifah
2. Siti Sofiatul M
3. Futihah Qudratin
4. Dwi Yulia Tiar M

BAGIAN PENGAJARAN :

1. Novita Ayu
2. Sinta Adelia Putri S
3. Aisyah Dwi A
4. Ratri Aulia

BAGIAN KESENIAN :

1. Eka Widianti
2. Aisyah Dwi
3. Fadhilah Ukhti R
4. Faizah Ukhti R

BAGIAN PEMBANGUNAN :

1. Wardatul Azizah
2. Nuning Indah
3. Aisyah Dwi

BAGIAN INVENTARIS :

1. Arifatul H
2. Aisyah Dwi A
3. Ratri Aulia
4. Nuning Indah

BAGIAN WARTEL :

1. Eka Widianti
2. Futihah Qudratin

BAGIAN TABUNGAN SANTRI:

1. Anis Wahdati
2. Dwi Yulia Tiar M

BAGIAN KOORDINASI SMK :

1. Ratna Nur Hidayah
2. Eka Widianti

BAGIAN KOORDINASI MTS :

1. Mery Marcela
2. Wardatul Azizah

BAGIAN DAPUR :

1. Siti Aminah
2. Nur Fiamanillah
3. Ratri Aulia



PEMBAGIAN TUGAS POKOK SEKTOR DEWAN GURU MUKIM KMI
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO – JEMBER
2021 – 2022

DEWAN PENGAWAS

1. Sebagai pembantu pimpinan Pondok Pesantren Baitul Hikmah
2. Mengontrol dan Mengawasi kinerja ;
 - Ustadzah
 - ISBAH
 - Koordinator
3. Memiliki wewenang mengatur siswi akhir KMI

BAGIAN RI'AYAH

1. Bertanggung jawab atas seluruh keamanan keluarga pondok dan santri
2. Menindaklanjuti pengurus dan santri yang melakukan pelanggaran berat
3. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian keamanan dan tamu

BAGIAN KMI

1. Bertanggung jawab atas jalannya kegiatan belajar mengajar di KMI

BAGIAN KESEKRETARIATAN

1. Bertanggung jawab atas kelengkapan data dan surat menyurat yang beredar dilingkungan pondok pesantren Baitul Hikmah
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian sekretaris

BAGIAN BENDAHARA

1. Bertanggung jawab atas jalannya keuangan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Hikmah
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian bendahara
3. Melayani pembayaran bulanan santri

BAGIAN TABUNGAN SANTRI

1. Bertanggung jawab atas jalannya tabungan santri

MABIKORI

1. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker koordinator

BAGIAN KESEHATAN

1. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kesehatan santri
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian kesehatan

BAGIAN UBUDIYAH

1. Bertanggung jawab dalam peningkatan ubudiyah santri dan ustadzah
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian ta'mir masjid

BAGIAN KEBERSIHAN

1. Bertanggung jawab atas kebersihan Pondok Pesantren Baitul Hikmah



2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian kebersihan

BAGIAN KESENIAN

1. Bertanggung jawab atas keindahan dan kesenian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian kesenian

BAGIAN BAHASA

1. Bertanggung jawab dalam peningkatan bahasa santri
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian bahasa

BAGIAN PENGAJARAN

1. Bertanggung jawab atas kegiatan belajar malam dan muhadharah
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian pengajaran

BAGIAN DAPUR

1. Bertanggung jawab atas kebutuhan pangan nutrisi santri
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian dapur

BAGIAN WARTEL SANTRI

1. Mengontrol dan mengawasi santri yang menelephone
2. Memperbaiki atau memberi laporan kepada pengasuh jika terjadi kendala pada telephone/WARTEL

BAGIAN PEMBANGUNAN

1. Bertanggung jawab ;
 - Mengontrol sarana dan prasarana dipondok putri
 - Melaporkan kepada pengasuh jika terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana dipondok putri
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian listrik

BAGIAN INVENTARIS

1. Bertanggung jawab menjaga dan merawat seluruh inventaris putri
2. Membantu dan mengawasi jalannya proker bagian inventaris

BAGIAN KOORDINATOR MTs

1. Bertanggung jawab mengkoordinasi hubungan pondok dengan MTs

BAGIAN KOORDINATOR SMK

1. Bertanggung jawab mengkoordinasi hubungan pondok dengan SMK

Keputusan ini dibuat melalui musyawarah agar dapat menjadi maklum adanya. Sekian pemberitahuan ini, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mengetahui,
Dewan Pengawas



WASI'ATUL ARIFAH

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam, yang telah mencurahkan segala rahmat dan karuniaNya, dengan menunjukkan kita kepada jalan hidup yang lurus, berupa ajaran Islam. Sholawat dan salam semoga tetap dan selalu tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, penuntun manusia menuju jalan yang terang.

Buku pedoman ini disusun sebagai pegangan bagi ustadz ustadzah yang menjadi guru pamong, juga pegangan bagi santriwan-santriwati peserta amaliah tadaris Kelas VI KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Diharapkan buku ini menjadi acuan bagi guru pamong mulai dari awal memberikan bimbingan, pelaksanaan amaliah tadaris sampai penentuan kelulusan peserta. Bagi peserta amaliah tadaris, buku ini bisa dijadikan pedoman bimbingan kepada guru pamong, penyusunan Silabus, RPP, dan perangkat yang lain, juga pegangan dalam pelaksanaan amaliah tadaris dan laporan akhir yang harus diselesaikan.

Adanya buku pedoman ini, insyaAllah akan lebih memudahkan guru pamong, juga kepada peserta amaliah tadaris, sehingga semua pihak yang berkompeten dalam masalah ini lebih mudah dalam melakukan apa yang semestinya menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

Semoga buku pedoman ini memberikan manfaat, setidaknya meringankan semua pihak yang berkompeten dalam pelaksanaan amaliah tadaris ini. Saran dan kritik dari semua pihak sangat kami tunggu, masukan dan informasi tambahan yang lebih baik tentunya akan menjadikan buku ini lebih mudah dan enak untuk

Buku Panduan Amaliah Tadaris Kelas VI Pondok Pesantren Baitul Hikmah

dibaca dan menjadi pedoman yang berbobot untuk pelaksanaan amaliah tadaris selanjutnya.

Hormat Kami

Penyusun

A. Latar Belakang

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah mampu menyampaikan, mengungkapkan ilmu dan pemahaman yang diperolehnya kepada orang lain. Ketika seorang peserta didik mampu menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, maka secara tidak langsung dia sudah memahami dan menguasai apa yang disampaikannya.

Pondok Pesantren Baitul Hikmah mempunyai program melatih para siswa untuk menguasai metode pembelajaran, kemudian mempraktekannya dalam sebuah kegiatan yang disebut "*Amaliyah Tadaris*" atau dalam istilah Perguruan Tinggi disebut *Microteaching*. Hanya saja bedanya kalau *microteaching*, mahasiswa belajar mengajar dihadapan teman-temannya sendiri, sedangkan *Amaliyah tadaris*, siswa-siswi kelas VI mengajar adik kelas yang sudah ditentukan.

Kegiatan *Amaliyah Tadaris* ini sangat membantu sekali bagi siswa-siswi, khususnya bagi mereka yang akan melanjutkan studinya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bagi siswa-siswi *amaliyah tadaris* juga bisa dijadikan sebagai pengalaman pertama mereka mengajar secara langsung yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu didaktik metodik. Dan untuk

meningkatkan kualitas cara siswa mengajar, mereka akan dibimbing oleh Guru Pamong, dan dalam pelaksanaan praktek mengajar juga diawasi dan dievaluasi oleh Guru Pamong dan teman-teman yang lain.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Pedoman Kalender Pendidikan Kelas VI Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Pedoman-pedoman Umum

1. Guru Pamong dan Guru Mapel

- a. Guru Pamong adalah Ustadz/ Ustadzah yang bertugas memberikan bimbingan, arahan, evaluasi, koreksi dan penilaian terhadap siswa-siswi peserta amaliyah tadrīs mulai dari pembuatan Perangkat Pembelajaran(penyusunan silabus, pembuatan RPP, Format evaluasi dan penilaian), dan pelaksanaan praktek mengajar di kelas praktikum.
- b. Guru Pamong adalah ustadz/ ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang sudah berkualifikasi S-1 dan mendapat rekomendasi dari Pimpinan Pondok dan Kepala KMI untuk bertugas menjadi Guru Pamong.
- c. Guru Mapel adalah ustadz/ ustadzah pengampu mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan praktek amaliyah tadrīs oleh para siswa .
- d. Guru Mapel yang dimaksud adalah ustadz/ustadzah pengampu mata pelajaran kelas 1 dan 2 (VII dan VIII), yang meliputi guru mapel PAI(Bahasa Arab, SKI, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Fiqih) dan guru mapel umum(Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, PKn, IPA, dan IPS).

2. Tugas Guru Pamong

- 1) Memberikan informasi dan pengarahan tentang pelaksanaan bimbingan dan teknis praktek amaliyah tadrīs kepada siswa-siswi peserta amaliyah tadrīs(secara kelompok) sebelum pelaksanaan praktek mengajar.

- 2) Memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan penilaian Perangkat pembelajaran(Silabus dan RPP) yang disusun para siswa peserta amaliyah tadrīs.
- 3) Menyetujui dan menandatangani Perangkat pembelajaran (Silabus, RPP)
- 4) Mengawasi pelaksanaan praktek amaliyah tadrīs para siswa .
- 5) Mengadakan evaluasi, koreksi, arahan, dan bimbingan (*Naqđ*) pelaksanaan amaliyah tadrīs setelah siswa mengadakan praktek.
- 6) Memberikan penilaian hasil praktek amaliyah tadrīs siswa
- 7) Menentukan siswa yang lulus dan tidak lulus dalam praktek amaliyah tadrīs.
- 8) Mengikuti rapat evaluasi bersama(*Naqđ*) dan penentuan hasil amaliyah tadrīs dengan pimpinan pesantren.

3. Tugas Guru Mapel

- 1) Menentukan dan membagi materi yang akan digunakan untuk amaliyah tadrīs kepada siswa .
- 2) Membantu mengarahkan dan memberikan informasi tentang penyusunan perangkat pembelajaran kepada siswa peserta amaliyah tadrīs.

4. Penilaian Amaliyah Tadrīs

- 1) Penilaian praktek amaliyah tadrīs dilakukan oleh Guru Pamong dan peserta amaliyah tadrīs sebagai pembanding.
- 2) Penilaian yang dilakukan oleh sesama peserta amaliyah tadrīs hanya sebagai informasi tambahan dan pembanding bagi guru pamong.
- 3) Penilaian yang menentukan kelulusan peserta amaliyah tadrīs adalah penilaian oleh guru pamong.
- 4) Penilaian dilakukan oleh guru pamong dan sesama peserta dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan.

5. Kelulusan Peserta

- 1) Kelulusan peserta ditentukan oleh Guru pamong, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil penilaian yang sudah dilakukan.
- 2) Kelulusan peserta dalam tiap kelompok ditentukan pada saat evaluasi (naqd) bersama dengan Pimpinan Pesantren dan Bagian Pengajaran.
- 3) Peserta dianggap tidak lulus jika rata-rata nilai yang diperoleh dibawah 70, atau nilai paling minimal dari tiap kelompok.
- 4) Peserta yang tidak lulus wajib mengulang dengan materi dan RPP yang sama pada kelas yang berbeda dari sebelumnya.

6. Siswa Peserta Amaliyah Tadris

Peserta Amaliyah Tadris adalah siswa kelas VI Pondok Pesantren Baitul Hikmah

D. Tata tertib pelaksanaan Amaliyah Tadris

1. Pakaian

- 1) **Putra:** Kemeja putih panjang, Memakai jas(jas almamater), berdasi, kopyah hitam polos, sepatu hitam(seperti yang sering dipakai guru), dan berkaos kaki.
- 2) **Putri:** Memakai seragam PSH(sekolah), Memakai jas (jas almamater), kerudung putih, sepatu hitam, dan berkaos kaki.
- 3) Bagi siswa yang tidak maju, memakai seragam sesuai hari yang ada, memakai jas almamater, kaos kaki, dan kopyah (siswa).

2. Bahasa

- 1) Bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi (bahsa indonesia yang benar)
- 2) Untuk kegiatan **Iftitah** (pembukaan pembelajaran) dan **Ikhtitam** (penutupan pembelajaran) wajib memakai bahasa arab atau inggris (seperti contoh terlampir)

3. Waktu

- 1) Waktu yang digunakan untuk praktek amaliyah tadris setiap siswa adalah 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).
- 2) Bagi peserta yang akan maju pada jam ke 3,4 atau 7,8 boleh ijin kepada Guru Pamong 20 menit sebelum mulai praktek untuk mengganti seragam praktek.
- 3) Dua hari sebelum praktek, Peserta amaliyah tadris diwajibkan meminta ijin terlebih dahulu kepada Ustadz/ustadzah yang jam pelajarannya akan digunakan praktek amaliyah tadris.
- 4) Peserta amaliyah tadris wajib masuk tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

4. Pelaksanaan

- 1) Peserta amaliyah tadris wajib mengikuti proses praktek mengajar mulai hari pertama sampai terakhir pelaksanaan.
- 2) Peserta amaliyah tadris wajib mengikuti **naqd**(evaluasi) yang dipimpin oleh Guru pamong pada setiap hari.
- 3) Peserta amaliyah tadris wajib mengamati, dan memberikan penilaian kepada teman yang sedang praktek untuk dijadikan bahan evaluasi.

5. Lain-lain

- 1) Peserta amaliyah tadris jam 1,2 wajib mengambil Jurnal kelas di kantor sebelum praktek mengajar.
- 2) Peserta amaliyah tadris jam 7,8 wajib mengembalikan jurnal kelas ke kantor setelah praktek mengajar.
- 3) Setiap kelompok wajib bertanggung jawab mempersiapkan, menyediakan, dan menjaga keamanan perlengkapan amaliyah tadris, seperti kursi untuk guru pamong, jam dinding, penghapus, kapur, dll.
- 4) Setiap kelompok wajib membuat laporan singkat yang berisi kata pengantar, pesan kesan, dan kumpulan RPP dalam satu kelompok.
- 5) Setiap peserta wajib menjaga kedisiplinan dan kekompakan kelompok amaliyah tadris.

E. Perangkat dan Media Pembelajaran

- a. Perangkat Pembelajaran

- 1) Peserta harus memiliki silabus sebagai dasar pembuatan RPP yang diserahkan kepada guru pamong bersama dengan RPP
- 2) RPP disusun menurut kaidah yang sudah disampaikan oleh Guru pengajar Didaktik Metodik
- 3) RPP dianggap sah jika sudah ditandatangani oleh guru pamong
- 4) Pembuatan RPP disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru mapel.
- 5) RPP yang diajukan kepada guru pamong harus dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kertas folio bergaris dengan tinta warna hitam.
- 6) RPP yang sudah disetujui guru pamong selanjutnya diketik pada kertas folio(F4), dengan ketentuan penulisan sebagai berikut;

Font : Times News Roman
 Size : 12
 Top : 3 cm
 Left : 3 cm
 Bottom : 2 cm
 Right : 2 cm
 Spasi : 1

b. Media Pembelajaran

- 1) Peserta harus menggunakan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran yang dipakai adalah media yang relevan dan sesuai dengan keadaan materi yang diajarkan.

F. Penilaian dan Penentuan Kelulusan

- 1) Penilaian peserta praktek dilakukan oleh Guru Pamong dan teman dalam satu kelompok sebagai pembanding.
- 2) Dalam setiap kelompok akan diranking berdasarkan jumlah nilai.
- 3) Peserta yang mendapat nilai paling minim **atau** dan banyak ditemukan kekurangan dalam tiap kelompok dinyatakan belum lulus dan wajib mengulang pada hari lain.
- 4) Aspek-aspek yang dijadikan penilaian adalah sebagai berikut;

No	Indikator/Aspek yang dinilai
----	------------------------------

I.	PRA PEMBELAJARAN
	1. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan
	2. Memeriksa kesiapan siswa/ peserta didik
II.	MEMBUKA PELAJARAN
	1. Menggunakan bahasa arab/ inggris dengan baik dan lancar
	2. Melakukan kegiatan apersepsi
	3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan dalam pembelajaran.
III.	KEGIATAN PEMBELAJARAN
A.	Penguasaan materi pelajaran
	1. Menunjukkan penguasaan materi pelajaran
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
B.	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
	3. Menguasai kelas
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
C.	Pemanfaatan Sumber belajar/ Media Pembelajaran
	1. Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran
	2. Menghasilkan pesan yang menarik
	3. Melibatkan siswa dalam penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran
D.	Pembelajaran yang memancing keterlibatan siswa
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.
	2. Merespon positif partisipasi siswa
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa

	4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
	1. Memantau kemajuan belajar siswa
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
F.	Penggunaan Bahasa
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar
	2. Menggunakan intonasi yang baik dan benar
	3. Menyampaikan pesan dan materi dengan gaya yang sesuai
IV.	PENUTUP
	1. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
	2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi atau pengayaan
	3. Menutup pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab/ bahasa inggris yang baik dan benar

Lampiran 1. Contoh Iftitah dan Ikhtitam

كلمة الأفتتاح والأختتام في عملية التدريس

1. الأفتتاح

1. ألسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
2. رَبُّنَا جُلُوسَكُمُ وَوَضَعُوا مَا أَمَامَكُمُ فِي الْأَدْرَاجِ /

رَبُّنَا جُلُوسَكُمُ وَوَضَعُوا مَا أَمَامَكُمُ فِي الْأَدْرَاجِ
3. مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟

4. فِي أَيِّ تَارِيخٍ نَحْنُ الْآنَ مِنَ السَّنَةِ الْمِيلَادِيَّةِ؟

5. مَنْ مُدَرِّسُكُمْ/مُدَرِّسُكُنَّ الْحَقِيقِي فِي هَذِهِ الْمَادَّةِ؟

6. طَيِّبٌ. إِسْمُحُوا/ إِسْمَحْنَ لِي هُنَا أَنْ أُبَدِّلَهُ/أُبَدِّلَهَا فِي تَدْرِيسِ هَذِهِ الْمَادَّةِ فِي هَذِهِ الْحِصَّةِ

7. تَسْهِيلاً لِي وَتَفْهِيماً لَكُمْ/ لَكُنَّ سَأَتَكَلِّمُ بِاللُّغَةِ الْأَنْدُونِيْسِيَّةِ

2. الأختتام

1. الْآنَ أَقْفَلُوا كُتُبَكُمْ /أَقْفِلْنَ كُتُبَكُنَّ وَأَسْمَعُوا/وَأَسْمَعْنَ هُنَا جَيِّدًا

2. رَبِّمَا نَكْتَفِي بِهَذَا الدَّرْسِ وَأَرْجُوا مِنْكُمْ/مِنْكُنَّ أَنْ تَتَعَلَّمُوا/تَتَعَلَّمْنَ فِي بَيُوتِكُمْ/بَيُوتِكُنَّ

لِتَنْجَحُوا/لِتَنْجَحْنَ فِي الْأَمْتِحَانِ وَكُنْ رَجُلًا نَافِعًا/ وَتَكُنْ نِسَاءً نَافِعَاتٍ فِي الْمُسْتَقْبَلِ

3. نَلْتَقِي فِي الْمُنَاسِبَةِ الْأُخْرَى, أَحْيَرًا وَالسَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةَ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

OPENING AND CLOSING FOR TEACHING PERFORMANCE

A. OPENING

1. Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
2. Sit in good order and put what on the tables in the drawes!
3. What is our lesson now?
4. What date is it today?th
5. Who is your real teacher for this lesson?
6. Ok! Allow me here to change him teaching this lesson in the period
7. To be easy for me and to be understanding well . for you I should like to speak Indonesian.

B. CLOSING

1. Now, please close your books and listen my advice
2. I think enough here our lesson, I hope from you to be study hard in the house, to gain the success in your study and examination.
3. See you again in another occasion and last I see you.
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Lampiran 2: Penulisan di papan tulis

Mapel UMUM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1st January 2014

Englis

Tempat penulisan tanggal

Tempat penulisan MAPEL

Mapel PAI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ألفقه

6 يناير 2014

Tempat penulisan MAPEL

Tempat penulisan tanggal

Lampiran 3;

Contoh RPP (Format boleh tidak sama, sesuaikan dengan bimbingan dari guru Didaktik)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah	: MTs. Darul Amanah
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VII / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)
Standar Kompetensi	: Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah

Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian shalat Jenazah dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan hukum sholat Jenazah dengan benar
3. Siswa dapat menyebutkan syarat rukun Sholat Jenazah dengan urut dan benar
4. Siswa dapat melafalkan niat sholat jenazah dengan fasih
5. Siswa dapat melafalkan do'a / bacaan dalam sholat jenazah

I. Tujuan Pembelajaran : Dengan terlibat dalam diskusi, siswa dapat menjelaskan pengertian sholat jenazah, menyebutkan hukum sholat jenazah, syarat dan rukun sholat jenazah, melafalkan niat sholat jenazah, melafalkan bacaan do'a dalam sholat jenazah

II. Materi Ajar : Sholat Jenazah (terlampir)

1. Pengertian Sholat Jenazah
2. Hukum sholat jenazah
3. Syarat dan rukun Sholat Jenazah
4. Niat Sholat Jenazah
5. Bacaan / do'a dalam sholat Jenazah

III. Pendidikan Karakter yang diharapkan :

Disiplin, tanggung jawab, relegius, rasa ingin tahu, berani, rasa perhatian dan hormat

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Interaktif
2. Small Group Discussion
3. Jigsaw

V. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Pengorganisasian	
		Aktivitas	Waktu
1	Kegiatan awal : Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi shalat Jenazah Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar shalat Jenazah ▪ Memberikan ilustrasi pengantar tentang pahala ikut terlibat dalam sholat Jenazah 	K	10 menit
2	Kegiatan Inti :		

	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok dengan anggota maksimal 5 siswa ▪ Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda mengenai ketentuan sholat jenazah ▪ Setiap siswa anggota kelompok diharapkan aktif dalam kelompoknya untuk memberikan pendapatnya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok ditunjuk seorang siswa untuk menjadi delegasi yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain untuk bertukar sub materi sehingga setiap kelompok mendapatkan semua materi yang diberikan kepada semua kelompok tentang materi Sholat Jenazah ▪ Setiap kelompok mencatat hasil diskusi serta respon / tanggapan untuk ditanyakan kepada guru. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan hasil diskusi tentang materi sholat jenazah 	G G/I G	60 Menit
3	Kegiatan akhir : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang materi shalat jenazah dan tentang tatacaranya. ▪ Guru menyimpulkan hasil diskusi tentang sholat Jenazah ▪ Guru memberikan tugas / pekerjaan rumah 	K	10 menit

Keterangan: i = Individual; g = group; k = klasikal.

VII. Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran

- Buku Paket Fikih VII, T. Darsono, Tiga Serangkai, Solo, 2010.
- Modul Fiqih, KKMTs 02 Jepara
- Lembar Observasi
- Audio Visual / CD Sholat Jenazah

▪ Lembar Penilaian

VI. Penilaian:

1. Prosedur Tes:

- Tes awal : ada
- Tes Proses : ada
- Tes Akhir : ada

2. Jenis Tes:

- Tes awal : lisan
- Tes Proses : Pengamatan
- Tes Akhir : Tertulis

3. Alat Tes:

- Tes awal:
 - a. Jelaskan pengertian sholat jenazah !
 - b. Lafalkan niat sholat jenazah laki – laki !
 - c. Sebutkan rukun sholat jenazah !
- Tes proses:

NO	Indikator	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan peserta dalam terlibat dalam diskusi tentang sholat jenazah					
2	Keaktifan peserta bertanya dalam diskusi kelompok					
3	Keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan					

- Tes akhir:

1. Shalat jenazah adalah sholat yang dilakukan dengan takbir yang berjumlah.....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
2. Hukum melaksanakan sholat jenazah adalah
 - a. fardu 'ain
 - b. fardhu kifayah
 - c. sunnah muakkad
 - d. mubah

3. Rukun sholat jenazah yang ketiga adalah

- a. Niat
- b. Membaca fatihah
- c. Membaca sholawat
- d. Membaca do'a

4. Di bawah ini niat sholat jenazah perempuan adalah

- a. أصلى على هذا الميتة أربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى
- b. أصلى على هذه الميتة أربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى
- c. أصلى الميتة الغيب أربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى
- d. أصلى الميتة الغيبة أربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى

5. Bacaan takbir kedua dalam shalat jenazah adalah

- a. Fatihah
- b. sholawat
- c. do'a untuk mayit
- d. do'a keluarga untuk mayit

- Tugas Rumah:

- Amati pelaksanaan sholat jenazah di desamu !
- Buatlah laporan pelaksanaan sholat jenazah dengan ketentuan :
 - a. Menyebutkan nama jenazah (siapa nama orang yang meninggal)
 - b. Alamat desamu
 - c. Tempat / Masjid / Musholla yang digunakan untuk melaksanakan sholat jenazah
 - d. Nama Imam Sholat Jenazah
 - e. Perkiraan jumlah orang yang mensholati jenazah

Pageruyung, ... Mei 2016,

Mengetahui

Praktikan

Guru Pamong

Ustadzah. Dini Kamala En Es

.....

LEMBAR BIMBINGAN AMALIAH TADRIS

Nama Peserta :
Kelompok :
Mapel :
Kelas :
Guru Pamong :

NO	Hari/Tanggal	Catatan Bimbingan	Ttd Guru Pamong

G. Tata tertib pelaksanaan Amaliyah Tadris

6. Pakaian

- 4) **Putra:** Kemeja putih panjang, Memakai jas(bukan jas almamater), berdasi, kopyah hitam polos, sepatu hitam(seperti yang sering dipakai guru), dan berkaos kaki.
- 5) **Putri:** Memakai seragam jenis PSH, kerudung putih, sepatu hitam, dan berkaos kaki.
- 6) Bagi santri yang tidak maju, memakai seragam sesuai hari yang ada, memakai jas almamater, kaos kaki, dan kopyah (santriwan).

7. Bahasa

- 3) Bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi pesantren(Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris)
- 4) Untuk kegiatan ***Iftitah*** (pembukaan pembelajaran) dan ***Ikhtitam*** (penutupan pembelajaran) wajib memakai bahasa arab atau inggris (seperti contoh terlampir)

8. Waktu

- 5) Waktu yang digunakan untuk praktek amaliyah tadris setiap santri adalah 2 x 40 menit.

- 6) Bagi santri yang akan maju pada jam ke 3,4 atau 7,8 boleh ijin kepada Guru Pamong 20 menit sebelum mulai praktek untuk mengganti seragam praktek.
- 7) Dua hari sebelum praktek, Peserta amaliyah tadris diwajibkan meminta ijin terlebih dahulu kepada Ustadz/ustadzah yang jam pelajarannya akan digunakan praktek amaliyah tadris.
- 8) Peserta amaliyah tadris wajib masuk tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

9. Pelaksanaan

- 4) Peserta amaliyah tadris wajib mengikuti proses praktek mengajar mulai hari pertama sampai terakhir pelaksanaan.
- 5) Peserta amaliyah tadris wajib mengikuti ***naqd***(evaluasi) yang dipimpin oleh Guru pamong pada setiap hari.
- 6) Peserta amaliyah tadris wajib mengamati, dan memberikan penilaian kepada teman yang sedang praktek untuk dijadikan bahan evaluasi.

10. Lain-lain

- 6) Peserta amaliyah tadris jam 1,2 wajib mengambil Jurnal kelas di kantor sebelum praktek mengajar.
- 7) Peserta amaliyah tadris jam 7,8 wajib mengembalikan jurnal kelas ke kantor setelah praktek mengajar.
- 8) Setiap kelompok wajib bertanggung jawab mempersiapkan, menyediakan, dan menjaga keamanan perlengkapan amaliyah tadris, seperti kursi untuk guru pamong, jam dinding, penghapus, kapur, dll.
- 9) Setiap kelompok wajib membuat laporan singkat yang berisi kata pengantar, pesan kesan, dan kumpulan RPP dalam satu kelompok.

10) Setiap peserta wajib menjaga kedisiplinan dan kekompakan kelompok amaliyah tadrīs.

H. Perangkat dan Media Pembelajaran

c. Perangkat Pembelajaran

- 7) Peserta harus memiliki silabus sebagai dasar pembuatan RPP yang diserahkan kepada guru pamong bersama dengan RPP
- 8) RPP disusun menurut kaidah yang sudah disampaikan oleh Guru pengajar Didaktik Metodik
- 9) RPP dianggap sah jika sudah ditandatangani oleh guru pamong
- 10) Pembuatan RPP disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru mapel.
- 11) RPP yang diajukan kepada guru pamong harus dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kertas folio bergaris dengan tinta warna hitam.
- 12) RPP yang sudah disetujui guru pamong selanjutnya diketik pada kertas

folio (F4), dengan ketentuan penulisan sebagai berikut;

Font : Times News Roman
 Size : 12
 Top : 3 cm
 Left : 3 cm
 Bottom : 2 cm
 Right : 2 cm
 Spasi : 1

d. Media Pembelajaran

- 3) Peserta harus menggunakan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran yang dipakai adalah media yang relevan dan sesuai dengan keadaan materi yang diajarkan.

I. Penilaian dan Penentuan Kelulusan

- 5) Penilaian peserta praktek dilakukan oleh Guru Pamong dan teman dalam satu kelompok sebagai pembanding.
- 6) Dalam setiap kelompok akan dirangking berdasarkan jumlah nilai.
- 7) Peserta yang mendapat nilai paling minim **atau** dan banyak ditemukan kekurangan dalam tiap kelompok dinyatakan belum lulus dan wajib mengulang pada hari lain.
- 8) Aspek-aspek yang dijadikan penilaian adalah sebagai berikut;

No	Indikator/Aspek yang dinilai
I.	PRA PEMBELAJARAN
	3. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan 4. Memeriksa kesiapan siswa/ peserta didik
II.	MEMBUKA PELAJARAN
	4. Menggunakan bahasa arab/ inggris dengan baik dan lancar
	5. Melakukan kegiatan apersepsi 6. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan dalam pembelajaran.
III.	KEGIATAN PEMBELAJARAN
A.	Penguasaan materi pelajaran
	3. Menunjukkan penguasaan materi pelajaran 4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
B.	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
	9. Menguasai kelas 10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif

	12. Melaksanakan pembelajaran sesyuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
C.	Pemanfaatan Sumber belajar/ Media Pembelajaran
	4. Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran
	5. Menghasilkan pesan yang menarik
	6. Melibatkan siswa dalam penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran
D.	Pembelajaran yang memancing keterlibatan siswa
	6. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.
	7. Merespon positif partisipasi siswa
	8. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
	9. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
	10. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
	3. Memantau kemajuan belajar siswa
	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
F.	Penggunaan Bahasa
	4. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar
	5. Menggunakan intonasi yang baik dan benar
	6. Menyampaikan pesan dan materi dengan gaya yang sesuai
IV.	PENUTUP
	4. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
	5. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remidi atau pengayaan
	6. Menutup pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab/ bahasa inggris yang baik dan benar

Lampiran 1. Contoh Iftitah dan Ikhtitam

كلمة الأفتاح والأختتام في عملية التدريس

3. الأفتاح

1. ألسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

2. رَبُّنَا جُلُوسَكُم وَوَضَعُوا مَا أَمَامَكُم فِي الْأَدْرَاجِ /

رَبُّنَا جُلُوسَكُنَّ وَوَضَعْنَ مَا أَيْدِيَكُنَّ أَمَامَكُنَّ فِي الْأَدْرَاجِ

3. مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ؟

4. فِي أَيِّ تَارِيخٍ نَحْنُ الْآنَ مِنَ السَّنَةِ الْمِيلَادِيَّةِ؟

٥. مَنْ مُدْرَسِكُمْ/مُدْرَسِكُنَّ الْحَقِيقِي فِي هَذِهِ الْمَادَّةِ؟

٦. طَيِّبٌ. إِسْمَحُوا/ إِسْمَحْنَ لِي هُنَا أَنْ أُبَدِّلَهُ/أُبَدِّلَهَا فِي تَدْرِيسِ هَذِهِ الْمَادَّةِ فِي هَذِهِ الْحِصَّةِ

٧. تَسْهِيلاً لِي وَتَفْهِيماً لَكُمْ/ لَكُنَّ سَأَتَكَلِّمُ بِاللُّغَةِ الْأَنْدُونِيسِيَّةِ

4. الأختام

١. الآن أَقْفِلُوا كُتُبَكُمْ /أَقْفِلْنَ كُتُبَكُنَّ وَأَسْمَعُوا/وَأَسْمَعْنَ هُنَا جَيِّدًا

٢. رُبَّمَا نَكْتَفِي بِهَذَا الدَّرْسِ وَأَرْجُوا مِنْكُمْ/مِنْكُنَّ أَنْ تَتَعَلَّمُوا/تَتَعَلَّمْنَ فِي بُيُوتِكُمْ/بُيُوتِكُنَّ

لِتَنْجَحُوا/لِتَنْجَحْنَ فِي الْأَمْتِحَانِ وَكُنْ رَجُلًا نَافِعًا/ وَتَكُنَّ نِسَاءً نَافِعَاتٍ فِي الْمُسْتَقْبَلِ

٣. نَلْتَقِي فِي الْمُنَاسَبَةِ الْآخَرَى، أَحْيَرًا وَالسَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةَ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

OPENING AND CLOSING FOR TEACHING PERFORMANCE

C. OPENING

8. Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
9. Sit in good order and put what on the tables in the draws!
10. What is our lesson now?
11. What date is it today?th
12. Who is your real teacher for this lesson?
13. Ok! Allow me here to change him teaching this lesson in the period
14. To be easy for me and to be understanding well . for you I should like to speak Indonesian.

D. CLOSING

4. Now, please close your books and listen my advice
5. I think enough here our lesson, I hope from you to be study hard in the house, to gain the success in your study and examination.

6. See you again in another occasion and last I see you.
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Lampiran 2: Penulisan di papan tulis

Mapel UMUM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
1st January 2014
Englis

Tempat penulisan tanggal

Tempat penulisan MAPEL

Mapel PAI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْفَقَهُ
6 يناير 2014

Tempat penulisan MAPEL

Tempat penulisan tanggal

Lampiran 3;

Contoh RPP (Format boleh tidak sama, sesuaikan dengan bimbingan dari guru Didaktik)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Madrasah :
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)
Standar Kompetensi : Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu
Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah

Indikator Pembelajaran

- 6. Siswa dapat menyebutkan pengertian shalat Jenazah dengan benar
- 7. Siswa dapat menjelaskan hukum shalat Jenazah dengan benar
- 8. Siswa dapat menyebutkan syarat rukun Sholat Jenazah dengan urut dan benar
- 9. Siswa dapat melafalkan niat sholat jenazah dengan fasih
- 10. Siswa dapat melafalkan do'a / bacaan dalam sholat jenazah

III. Tujuan Pembelajaran : Dengan terlibat dalam diskusi, siswa dapat menjelaskan pengertian sholat jenazah, menyebutkan hukum sholat jenazah, syarat dan rukun sholat jenazah, melafalkan niat sholat jenazah, melafalkan bacaan do'a dalam sholat jenazah

IV. Materi Ajar : Sholat Jenazah (terlampir)

- 6. Pengertian Sholat Jenazah
- 7. Hukum sholat jenazah
- 8. Syarat dan rukun Sholat Jenazah
- 9. Niat Sholat Jenazah
- 10. Bacaan / do'a dalam sholat Jenazah

III. Pendidikan Karakter yang diharapkan :

Disiplin, tanggung jawab, religius, rasa ingin tahu, berani, rasa perhatian dan hormat

IV. Metode Pembelajaran

- 4. Ceramah Interaktif
- 5. Small Group Discussion
- 6. Jigsaw

V. Langkah-langkah Pembelajaran

nNo	Uraian Kegiatan	Pengorganisasia	
		ktivitas	Waktu
1	Kegiatan awal : Apersepsi : <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi shalat Jenazah Motivasi : <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar shalat Jenazah▪ Memberikan ilustrasi pengantar tentang pahala ikut terlibat dalam sholat Jenazah	K	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok dengan anggota maksimal 5 siswa Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi yang berbeda mengenai ketentuan sholat jenazah Setiap siswa anggota kelompok diharapkan aktif dalam kelompoknya untuk memberikan pendapatnya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok ditunjuk seorang siswa untuk menjadi delegasi yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain untuk bertukar sub materi sehingga setiap kelompok mendapatkan semua materi yang diberikan kepada semua kelompok tentang materi Sholat Jenazah Setiap kelompok mencatat hasil diskusi serta respon / tanggapan untuk ditanyakan kepada guru. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan hasil diskusi tentang materi sholat jenazah 	G G/I G G K	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang materi shalat jenazah dan tentang tatacaranya. Guru menyimpulkan hasil diskusi tentang sholat Jenazah Guru memberikan tugas / pekerjaan rumah 	K	10 menit

Keterangan: i = Individual; g = group; k = klasikal.

VIII. Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran

- Buku Paket Fiqih VII, T. Darsono, Tiga Serangkai, Solo, 2010.
- Modul Fiqih, KKMTs 02 Jepara

- Lembar Observasi
- Audio Visual / CD Sholat Jenazah
- Lembar Penilaian

VII. Penilaian:

4. Prosedur Tes:

- Tes awal : ada
- Tes Proses : ada
- Tes Akhir : ada

5. Jenis Tes:

- Tes awal : lisan
- Tes Proses : Pengamatan
- Tes Akhir : Tertulis

6. Alat Tes:

- Tes awal:
 - Jelaskan pengertian sholat jenazah !
 - Lafalkan niat sholat jenazah laki – laki !
 - Sebutkan rukun sholat jenazah !
- Tes proses:

NO	Indikator	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan peserta dalam terlibat dalam diskusi tentang sholat jenazah					
2	Keaktifan peserta bertanya dalam diskusi kelompok					
3	Keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan					

- Tes akhir:

- Shalat jenazah adalah sholat yang dilakukan dengan takbir yang berjumlah.....
 - 1
 - 2
 - 3
 - 4
- Hukum melaksanakan sholat jenazah adalah

نيلا رمضني
 الطالبة: فتري
نيلا رمضني
 المدرسة: فتري
 المادة: الترجمة
 الفصل: الثالث اليوم/التاريخ: الثلاثا/٣٠ مارس ٢٠٢١
 الموضوع: البقرة ١٨٠ المشرف/ة: لأستاذة مالي مر سلي
 الحصة: لأولي

الموضوع	الرقم	الدليل	الصواب
الطريقة	1	ان المدرسة لا تلقى السلام	ان تلقى السلام
الطريقة	2	فالطريقة لا تكتب المادة	ان لا تتأحر
المادة	3	اخطأت فبالكتابة لأية	183
احوال	4	الفصل الواسخ	ان تنبج الفصل
احوال	5	الكتابة غير مرتب في كتابة المفردات	ان ترتب الكتابة
احوال	6	لا تمسح السبورة	ان تمسح السبورة
الطريقة	7	لا تنظم الوقت	ان تنظم الوقت
لحن	8	أخطأت في تلقى كشف العياب	ان تصحيح في تلقى كشف العياب
احوال	9	نأوز المدرسة ألى التلميذات	لأنأوز المدرسة ألى التلميذات
احوال	10	ان المدرسة غير العادلة	ان تعادل ألى المدرسة
لحن	11	اخطأت في نقراء الآية	ان نقراء بالصحيح
لحن	12	اخطأت في تلقى الفرقان	الصحيح الفرقان
احوال	13	ان المدرسة مخطربة	ان لا تخطربة

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Eka Ervina Nuriya Muda Fauziyah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Januari 1997
Alamat : Dusun Krajan Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp. : 085608608447
E-mail : ervinamuda18@gmail.com
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

SDNU 04 Walisongo : 2001-2009
MTs Nahdlatuth Thalabah : 2009-2012
SMK Nahdlatuth Thalabah : 2012-2015
UIN Kiai Ahmad Shiddiq : 2015-2022